



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

PENGARUH INFLASI, MONEY SUPPLY (M2) DAN CASH FLOW TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

(Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2019 - 2023)



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

SELVI HARIYANI

NIM. 12270325276

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Nama :
 NIM :
 Fakultas :
 Jurusan :
 Judul Skripsi :
 Tanggal Ujian :

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

: Selvi Hariyani
 : 12270325276
 : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
 : Akuntansi S1
 : Pengaruh Inflasi, Money Supply (M2) Dan Cash Flow
 Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan
 Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
 Periode 2019 - 2023)
 : Kamis, 16 Januari 2025

**DISETUJUI OLEH
 PEMBIMBING**

Dr. Jasmina Syafe'i, SE, M. Ak, Ak, CA
 NIP: 19750307 200701 2 019



DEKAN

Dr. Hj. Mahyarni, SE., MM
 NIP. 19700826 199903 2 001

KETUA JURUSAN

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
 NIP.19741108 200003 2 004

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Selvi Hariyani
 NIM : 12270325276
 Jurusan : SI Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, *Money Supply* (M2) Dan *Cash Flow* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)
 Tanggal Ujian : Kamis, 16 Januari 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Khairunsvah Purba, S.Sos, M.Si
 NIP. 19781025 200604 1 002

Penguji 1

Identiti, S.E, M.Ak, Ak, CA
 NIP. 19690623 200901 2 004

Penguji 2

Ikhvani Ratna, SE, M.Si
 NIP. 19830827 201101 2 014

Sekretaris

Fahmah Zuhra, S.Si, M.Stat
 NIP. 19880718 202012 2 018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:
 Nama : SELVI HARIYANI
 NIM : 12270325276
 Tempat/Tgl. Lahir : Rintex Melintang / 08 Agustus 2001
 Fakultas/Pascasarjana : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 Prodi : AKUNTANSI S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Pengaruh Inflasi, Money Supply (M2) dan Cash Flow Terhadap Finansial
Distress (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdampak di Bulan Efek
Interferensi Priode 2019-2023)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 Januari 2025
 Yang membuat pernyataan



Selvi Hariyani
 NIM. 12270325276

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, MONEY SUPPLY (M2) DAN CASH FLOW TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

(Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2019 - 2023)

Oleh :

Selvi Hariyani
12270325276

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Inflasi, *Money Supply (M2)* Dan *Cash Flow* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023. Metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Inflasi, *Money Supply (M2)* Dan *Cash Flow*. Dengan jumlah sampel 17 perusahaan periode tahun 2021-2023. Dengan variabel dependen *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Money Supply (M2)* Dan *Cash Flow* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci: *Financial Distress*, Inflasi, *Money Supply (M2)*, *Cash Flow*,
reviews

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INFLATION, MONEY SUPPLY (M2) AND CASH FLOW ON FINANCIAL DISTRESS

(Study on Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019 - 2023)

BY:

Selvi Hariyani
12270325276

This study aims to analyze the Effect of Inflation, Money Supply (M2) and Cash Flow on Financial Distress in Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019 - 2023. The research method uses panel data regression analysis with a quantitative approach. The independent variables in this study include Inflation, Money Supply (M2) and Cash Flow. With a sample size of 17 companies for the period 2021-2023. With the dependent variable Financial Distress. The results of the study show that Money Supply (M2) and Cash Flow have a significant effect on Financial Distress. While Inflation has no effect on Financial Distress.

Keywords: *Financial Distress, Inflation, Money Supply (M2), Cash Flow, reviews*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan anugrah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul PENGARUH INFLASI, MONEY SUPPLY (M2) DAN CASH FLOW TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023). Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umatnya dari alam kenistaan dan kebodohan ke alam yang penuh dengan kedamaian dan kebaikan yaitu Islam yang kita miliki seperti sekarang ini.

Sebagaimana Ketentuan yang berlaku penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama proses menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, Untuk itu dari lubuk hati yang paling dalam penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Kepada kedua orang tua penulis yakni Ayahanda tercinta Haramonting Siregar, A.Md dan Ibunda tercinta Nurhamidah Harahap yang tidak henti-hentinya selalu memberikan doa restu, nasihat, dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Staf.
3. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, S.E, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, beserta Pembantu Dekan I, II, dan III.
4. Ibu Faiza Muklis, SE, M.Si selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
5. Ibu Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
6. Bapak Alchudri, SE, MM, CPA, Ak selaku Pembimbing Akademis yang senantiasa memberikan bimbingan pada bidang akademis.
7. Ibu Dr. Jasmina Syafe'i, SE. M. Ak, Ak selaku Dosen Pembimbing dalam Penulisan skripsi ini, yang senantiasa meluangkan waktu, ilmu, motivasi serta dorongan dan masukannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

9. Seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Teruntuk Abangku tercinta Sunawiruddin Hadi Siregar, S.Pi, Sarwan Haris Abadi Siregar, S.M, Syarifuddin Husain Siregar dan Kakakku tercinta Wina Sylvia Wardah Simbolon, SE, Khairunnisa Frida, S.Ikom, yang selalu memberikan semangat dan selalu menjadi alarm bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan Lancar.
11. Teruntuk sepupu-sepupuku tercinta Lijma Uliana Ritonga, S.Ak,M.PSi, Bunga Dwi Fani Ritonga, SE, Syahril Sofyan Ritonga, Mikayla Azzahra Ritonga, Haris Martua Harahap, Mahatir Harahap, Wulan Sari Harahap, Saparuddin Ritonga, Saharani Ritonga, Saulani Ritonga, Safwan Ritonga, Samudra Ritonga, Milhan Sayuti, S.P, Yusmiani Harahap, A.md.Keb, Rahmawarni Harahap, S.Pd,M.Pd, Heramita Risdiana, S. Pd, Zainur Rahman, S.P, Wahyu Saputra, Amd.Ak, Wirda Febriyani, Hafiz Ardiansyah yang telah memberi semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Keluarga besar penulis yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat serta nasihat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Sahabat seperjuangan Dona Alfa Yanti, S.Ak, Anggi Lalita, Amd.Ak, Syamila Qonita, S.Ak, Badrun Sholih, S.Ak, M.Ardiansyah, S.T, Rizky



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pamungkas, S.T, Florentivo Mavenco Albarado, S.Psi dan Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi seperjuanagn.

14. Teruntuk Sahabatku tersayang Nurafni Syahfitri, S.T dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal disisi Allah SWT. Dengan sebagai insan yang memiliki keterbatasan serta kekurangan, maka penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan dan penulisannya. Untuk itu, penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi selanjutnya, namun penulis tetap sangat berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Allah.

Pekanbaru, 16 Januari 2025

Penulis

SELVI HARIYANI

12270325276

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	16
2.2 <i>Financial Distress</i>	18
2.2.1 Jenis – jenis <i>Financial Distress</i>	20
2.2.2 Faktor Terjadinya <i>Financial Distress</i>	23
2.2.3 Alternatif Perbaikan <i>Financial Distress</i>	25
2.2.4 Indikator <i>Financial Distress</i>	26
2.3 Inflasi	29
2.3.1 Jenis-Jenis Inflasi	33
2.4 <i>Money Supply</i> (M2)	34
2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi <i>Money Supply</i>	37
2.4.2 Pengaruh <i>Money Supply</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	38
2.5 <i>Cash Flow</i>	38
2.6 Kajian Keislaman	42
2.7 Penelitian Terdahulu	43
2.8 Kerangka Pemikiran	48

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.9 Perumusan Hipotesis	49
1. Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Financial Distress</i>	49
2. Pengaruh <i>Money Supply</i> (M2) Terhadap <i>Financial Distress</i>	51
3. Pengaruh <i>Cash Flow</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1 Desain Penelitian	54
3.2 Jenis Penelitian dan Sumbar Data.....	54
3.2.1 Populasi.....	54
3.2.2 Sampel.....	55
3.3 Jenis dan Sumber Data	57
3.3.1 Definisi Operasional Variabel.....	58
3.4 Metode Pengumpulan Data	63
3.5 Metode Analisis Data	63
3.5.1 Statistik Deskriptif	64
3.5.2 Uji normalitas.....	64
3.5.3 Uji Multikolonieritas.....	65
3.5.4 Uji Autokorelasi.....	65
3.5.5 Uji heterokedastisitas	65
3.6 Metode Regresi Data Panel	66
3.6.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM)	66
3.6.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	67
3.6.3 <i>Random Effect Model</i> (REM)	67
3.7 Pemilihan Model Data Panel	67
3.7.1 <i>Chow Test</i>	68
3.7.2 <i>Hausman Test</i>	68
3.7.3 <i>Uji Lagrange Multiplier</i> (LM Test)	69
3.8 Analisis Regresi Data Panel	69
3.9 Uji Hipotesis	70
3.9.1 Uji Parsial (t Test).....	70
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4.1 Hasil Penelitian.....	72
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	72
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	72
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	74
4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	79
4.1.5 Uji Estimasi Model	80
4.1.6 Analisis Regresi Data Panel.....	81
4.1.7 Uji Hipotesis	82
4.2 Pembahasan	85
4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap <i>Financial Distress</i>	85
4.2.2 Pengaruh <i>Money Supply (M2)</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	86
4.2.3 Pengaruh <i>Cash Flow</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	88
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Keterbatasan	91
5.3 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

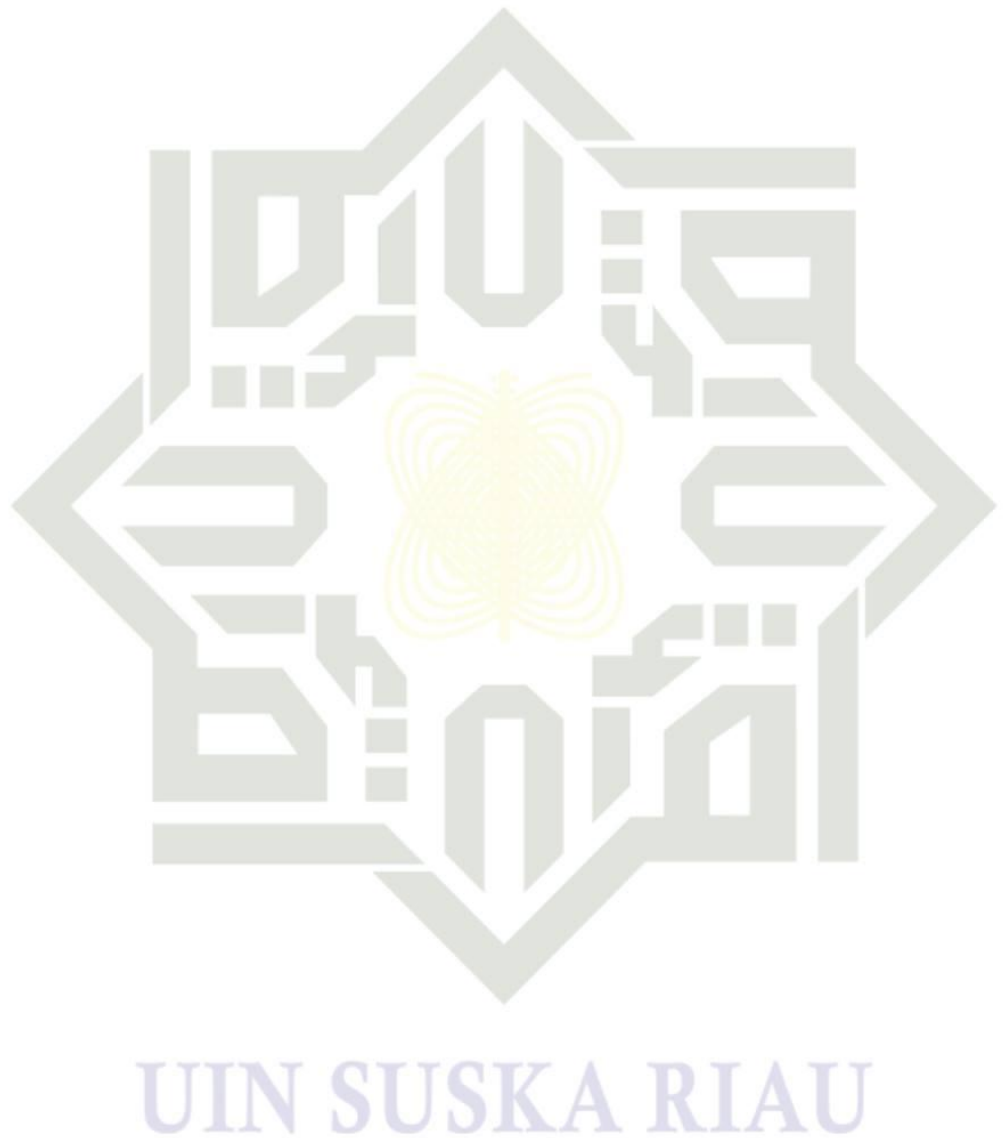
Tabel 1.1 Laba Perusahaan Telekomunikasi Terindikasi Financial Distress Tahun 2019 -2023	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	56
Tabel 3.2 Data Sampel Perusahaan.....	57
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Model fixed effect.	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	49
Gambar 4.1 Grafik Hasil uji Normalitas.....	75
Gambar 4.2 Grafik Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data	75





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telekomunikasi memiliki peran yang sangat penting di tengah pesatnya perkembangan teknologi dunia. Dilihat dari segi bisnisnya, perusahaan telekomunikasi memiliki pasar yang luas dan potensial karena banyak dibutuhkan masyarakat untuk berkomunikasi. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Telkom memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang akurat dan transparan menjadi penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, memahami kinerja operasionalnya, dan mendapatkan wawasan tentang bagaimana Telkom beroperasi dalam industri telekomunikasi yang kompetitif (Selmiati Tiranda, 2023)

Perusahaan sektor Telekomunikasi terpilih menjadi objek penelitian ini dikarenakan Perusahaan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi namun pada kenyataannya terdapat beberapa Perusahaan Telekomunikasi yang mengalami laba operasi negatif selama lima tahun berturut-turut. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan pada kondisi financial distress. Laba Perusahaan Telekomunikasi ditemukan mengalami fluktuasi sepanjang 5 tahun tersebut. Berikut informasi mengenai perolehan laba pada Perusahaan Telekomunikasi dari tahun 2019- 2023.



- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.1

Laba Perusahaan Telekomunikasi Terindikasi Financial Distress Tahun 2019 -2023

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Bakrie Telecom Tbk	7,280,000,000	(108,137,000,000)	(94,976,000,000)	(117,926,000,000)	7,819,000,000
PT. Indosat Telekomunikasi Indonesia Tbk	8,912,000,000	(509,181,000,000)	(314,231,000,000)	(2,146,381,000,000)	(844,398,000,000)
PT. Smartfren Telecom Tbk	(2,187,771,846,923)	(152,602,951,388)	(435,325,081,365)	1,064,304,591,187	(108,952,000,000)
PT. First Media Tbk	(630,160,000,000)	1,630,372,000,000	6,860,121,000,000	5,370,203,000,000	4,775,741,000,000
PT. First Media Tbk	(256,057,000,000)	(21,478,000,000)	(1,265,864,000,000)	(281,170,000,000)	(78,124,000,000)
PT. Protech Mitra Perkasa Tbk	(1,671,122,556)	(468,118,875)	1,300,803,896	4,401,681,342	2,562,783,819

Berdasarkan informasi dari tabel 1.1 diketahui bahwa laba Perusahaan Telekomunikasi mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Perolehan laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk di sepanjang tahun 2019- 2023 mempunyai laba yang baik hal itu terlihat dari terjadinya peningkatan jumlah laba setiap tahunnya. Pada PT. Bakrie Telekom Tbk dan PT. Protech Mitra Perkasa Tbk adalah perusahaan yang mengalami fluktuasi laba dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen dan kinerja keuangan yang kurang baik, yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari perusahaan tersebut. Sedangkan PT. First Media Tbk adalah perusahaan telekomunikasi yang perolehan labanya di sepanjang tahun 2019-2023 mengalami penurunan yang signifikan bahkan mengalami kerugian yang cukup besar yang disebabkan oleh pendapatan yang rendah dan beban operasional yang tinggi, sehingga kurangnya efisiensi. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengalami financial distress yang ditunjukkan dari laba operasi bersih negatif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, perusahaan telecommunication memiliki prospek yang bagus dan pertumbuhan yang positif. Tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa perusahaan telecommunication mengalami



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penurunan setiap tahunnya, sejak 2020-2023 Pertumbuhan jumlah menara tidak diiringi dengan penyewa, sehingga rasio kolokasi mengalami penurunan. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) mengalami penurunan laba bersih 20% pada kuartal I 2023 menjadi Rp 332 miliar secara tahunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan dan kenaikan beban perusahaan. Hal ini menjadi risiko bisnis perusahaan, mengingat anak usaha PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) yang bergerak di bidang menara baru saja terdaftar di bursa yaitu PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL). Hal tersebut, berpotensi menyebabkan penurunan pelanggan dari TBIG yang direbut oleh pesaingnya, MTEL. Peningkatan jumlah menara TBIG tidak dapat melampaui ataupun sama dengan pertumbuhan penyewa. Hal tersebut menyebabkan *tenancy ratio* atau rasio kolokasi perusahaan mengalami penurunan sejak 2020-2023.

Secara finansial, penurunan kinerja telah tercermin dari laba bersih kuartal I 2023 yang terendah secara kuartalan sejak kuartal ke-II 2021. Laba bersih perusahaan pada kuartal pertama 2023 menyentuh titik terendah sejak kuartal II-2021. Perusahaan mengalami penurunan kinerja kuartalan disebabkan *net profit margin* (NPM) perusahaan yang menyentuh titik terendahnya pula berada di 21%. Padahal, tahun sebelumnya TBIG mampu membukukan NPM berkisar di 25%, Penurunan NPM disebabkan oleh pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan beban perusahaan mengalami kenaikan. Faktor tersebut menyebabkan laba bersih kuartalan perusahaan Rp 332 miliar, menurun 20% dibanding kuartal sebelumnya. Utang perusahaan terus mengalami pertumbuhan yang disebabkan oleh bisnis menara telekomunikasi memerlukan belanja modal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau *capex* yang besar. Utang perusahaan terus bertumbuh sejak 2009 senilai Rp1,3 triliun menjadi Rp32,2 triliun pada tahun 2022, Tingginya utang perusahaan dikontribusikan oleh pinjaman *senior notes* yang berperan 52,7%. Selain itu, beban keuangan perusahaan berperan sebesar 27,6% dari total pendapatan. Faktor tersebut dapat mengakibatkan penurunan margin laba bersih perusahaan setiap tahunnya. (Muhammad Reza Ilham Taufani, CNBC Indonesia 2023)

Dalam perkembangan globalisasi, ada beberapa dampak buruk yang dapat dirasakan, salah satunya yaitu global financial crisis yang mengakibatkan melemahnya aktivitas bisnis secara umum. Krisis keuangan (financial crisis) tersebut telah menyebabkan kebangkrutan pada beberapa perusahaan yang menjadi delisting. Perusahaan tersebut bisa di delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan tersebut berada pada financial distress atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami financial distress apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang menunjukkan laba operasi negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, serta perusahaan tersebut melakukan merger. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun (Septiani, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Rodoni dan Ali (2010:176) ditinjau dari kondisi keuangan terdapat tiga keadaan penyebab financial distress antara lain faktor kekurangan modal, beban utang yang terlalu besar serta mengalami kerugian berkelanjutan. Masing-masing aspek mempunyai keterkaitan sehingga keseimbangannya perlu dijaga agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi financial distress hingga terjadi kebangkrutan. Selain dari segi internal, financial distress juga disebabkan oleh segi eksternal dimana pada beberapa tahun ini kondisi perekonomian dunia masih resesi dan penuh risiko.

Financial distress atau Kesulitan keuangan merupakan situasi ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo atau mengalami likuidasi yang dimana dampak buruknya pada perusahaan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi financial distress adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang perusahaan, dan kerugian yang dialami perusahaan dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi financial distress lebih bersifat makro ekonomi dan dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, misalnya kenaikan tingkat bunga pinjaman dan terjadinya bencana alam (Adindha et al., 2017).

Financial distress dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau karena tidak dapat memenuhi atau tidak dapat membayar kewajiban keuangannya. Hal ini umumnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
disebabkan oleh biaya tetap yang tinggi, aset tidak likuid, atau pendapatan yang sensitif terhadap penurunan ekonomi. Jika suatu perusahaan atau individu mengalami kondisi saat tidak dapat membayar hutang dan kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo, kemungkinan besar mengalami *financial distress* (Sairin, Salisi, dan Bujang 2020).

Karas & Reznakova (2015) menyatakan bahwa The IN05 Model dikemukakan oleh Neumaier (2005). Model ini merupakan model yang mampu menilai apakah perusahaan menciptakan nilai bagi pemiliknya. Model indeks IN ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1991 yang dikenal dengan indeks IN91. Neumaier melakukan modifikasi terhadap model prediksi kebangkrutan yang dihasilkannya yaitu pada tahun 1999 yang dikenal dengan indeks IN99. Tahun 2001 model ini dimodifikasi kembali dan dikenal dengan Indeks IN01. Terakhir modifikasi pada tahun 2005 dan model ini dikenal dengan indeks IN05. Pada model prediksi ini, ada lima rasio yang digunakan antara lain *Total Assets/Total Liabilities*, *EBIT/Interest*, *EBIT/Total Assets*, *Income/Total Assets*, *Current Assets/Current Liabilities*. The IN05 model adalah model indeks yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan dan nilai ekonomi.

Peneliti yang mengkaji keefektifan variabel makro ekonomi dalam memprediksi financial distress dapat dilihat sedini mungkin adalah Tirapat dan Niayagasetwat (1999), yang mengembangkan model investigasi krisis mikro terkait makro menggunakan regresi logit. Selanjutnya Penelitian dari Agrawal & Maheshwari (2014) Model prediksi tersebut mampu menghubungkan kepekaan perusahaan terhadap kondisi ekonomi makro dan karakteristik keuangannya untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengeksplorasi financial distress. Dari temuan Agrawal & Maheshwari (2014) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro merupakan indikator penting potensi kesulitan keuangan bagi perusahaan. Juga ditunjukkan bahwa semakin tinggi kepekaan perusahaan terhadap inflasi, semakin tinggi eksposur perusahaan terhadap financial distress. Agrawal & Maheshwari (2014) dalam penelitiannya menemukan dampak variabel makro ekonomi terhadap risiko kebangkrutan perusahaan dalam bentuk sensitivitas perusahaan terhadap variabel ekonomi makro. Variabel ekonomi makro dapat mempengaruhi pada prediksi kebangkrutan.

Hasil penelitian dari (Novelina Caesar Ramadhanti, 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Governance*, *Cash Flow* Dan *Profit* Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa bahwa variabel Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komisaris Independent tidak signifikan berpengaruh terhadap kondisi financial distress, untuk variabel jumlah dewan direksi dan ukuran komite audit signifikan berpengaruh ke arah positif terhadap kondisi financial distress, sedangkan, untuk variabel Kepemilikan Institusional, Cash flow dan Profit signifikan berpengaruh ke arah negatif terhadap kondisi financial distress. Adapun keterbatasan dalam penelitian yaitu populasi penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Selain itu, metode pengukuran financial distress hanya menggunakan metode Altman Z - Score dan banyak perusahaan yang masuk dalam kriteria grey area sehingga mengurangi jumlah data yang diobservasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian dari (Fitri Rachmawati Ayuning Tyas, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh *Inflasi*, Kurs Mata Uang, BI Rate, dan *Money supply* (M2) terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa Perusahaan ada kalanya mengalami tahapan penurunan kondisi keuangan atau disebut juga dengan financial distress yang dapat menjadi signal sebelum terjadinya kebangkrutan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan meyakini bahwa jumlah uang beredar (M2) berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan inflasi, kurs mata uang dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap financial distress. Selain itu penelitian dari (Alifiah & Tahir, 2018) dengan judul penelitian “Predicting *Financial Distress* Companies In The Manufacturing and Non-Manufacturing Sectors In Malaysia Using Macroeconomic Variables” menemukan bahwa Prediksi perusahaan *financial distress* memainkan peran penting untuk mengelola organisasi tetapi ada studi terbatas untuk memprediksi perusahaan financial distress di sektor manufaktur dan non-manufaktur di Malaysia menggunakan kombinasi variabel ekonomi makro dan rasio keuangan. Dari penelitiannya mengembangkan model prediksi financial distress pada sektor manufaktur dan non-manufaktur di Malaysia dengan menggunakan variabel ekonomi makro dan rasio keuangan, dengan Analisis Logit yang digunakan untuk mengembangkan model prediksi financial distress (Alifiah & Tahir, 2018). Dari Penelitiannya menemukan bahwa variabel independen yang dapat digunakan untuk memprediksi financial distress perusahaan sektor manufaktur di Malaysia adalah rasio perputaran aset total, rasio lancar, rasio pendapatan bersih terhadap total aset dan jumlah uang beredar (M2). Namun,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel independen yang dapat digunakan untuk memprediksi financial distress perusahaan sektor nonmanufaktur di Malaysia adalah debt ratio, working capital ratio, net income to total assets ratio dan money supply (M2) (Alifiah & Tahir, 2018).

Indikator untuk memprediksi financial distress yang digunakan penelitian ini yang pertama adalah inflasi. Inflasi ini menunjukan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (Hanafi dan Supriyadi 2018). Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan permintaan konsumen yang tinggi dan berhubungan dengan kemungkinan gagal bayar yang lebih rendah (Agrawal dan Maheshwari 2014). Inflasi mengakibatkan biaya di pasar meningkat, yang membuat individu atau perusahaan tidak dapat untuk membeli sesuatu. Inflasi termasuk salah satu faktor ekonomi makro yang signifikan, dimana dikatakan inflasi saat kenaikan harga barang dan jasa sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan penduduk suatu negara.

Inflasi yang tinggi mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat sehingga kemampuan individu untuk menggunakan tenaga kerja dan produk berkurang. Gangguan dalam menghitung dampak inflasi dapat menyebabkan kekurangan kas, gangguan likuiditas dan depresiasi. Gangguan likuiditas dapat diatasi dengan asumsi perusahaan merancang dengan baik untuk memperoleh manfaat yang diimbangi dengan tingkat inflasi yang terjadi (Nurfauziah 2022). Kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan sehingga sangat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran komprehensif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan untuk memperkirakan perubahan harga barang dan jasa. Di mana itu mewakili konsumsi pengeluaran dalam suatu perekonomian (Sairin, Salisi, dan Bujang 2020)

Indikator kedua yang digunakan penelitian ini adalah money supply (M2) jika peningkatan jumlah uang beredar (money supply) akan meningkatkan likuiditas negara dan mengakibatkan penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Biaya pinjaman yang rendah bagus untuk perusahaan karena mengurangi pengeluarannya dan meningkatkan keuntungannya dan sebaliknya (Alifiah dan Tahir 2018). Money supply juga mempengaruhi probabilitas gagal bayar melalui perubahan kondisi likuiditas perekonomian (Agrawal dan Maheshwari 2014). Money supply (M2) digunakan untuk mewakili likuiditas negara. Peningkatan jumlah uang beredar (M2) akan meningkatkan likuiditas suatu negara dan juga dapat menyebabkan penurunan suku bunga (Sairin, Salisi, dan Bujang 2020)

Dalam laporan keuangan, laporan arus kas perlu disusun yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar yang dapat membantu pengguna mengevaluasi kinerja perusahaan dan prospek masa depan sebagai tambahan evaluasi neraca. Laporan keuangan terdiri dari informasi keuangan yang wajib diungkapkan dalam laporan tahunan setiap perusahaan. Ini terdiri dari informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan kondisi yang menunjukkan kekuatan atau kelemahan perusahaan (Kamaluddin, Ishak, dan Mohammed 2019). Oleh karena itu, karena kekuatan rasio arus kas maka peneliti tertarik menjadikan cash flow sebagai indikator yang ketiga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cash flow Perusahaan dalam financial distress menghadapi masalah arus kas atau kekurangan kas dalam operasinya ketika perusahaan tidak dapat menghasilkan uang tunai yang cukup untuk membayar kewajibannya (Kamaluddin, Ishak, dan Mohammed 2019). Cash flow adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar atau setara kas aktivitas kegiatan pembiayaan/pendanaan sekaligus kenaikan atau penurunan neto suatu perusahaan selama satu periode. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang financial distress guna memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Nasution dan Siregar 2020). Cash flow merupakan perubahan sejumlah kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Bernardin & Tifani, 2019). Cash flow juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu (Isdina dan Putri 2021). suatu informasi yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran kas suatu entitas selama periode tertentu biasa dikenal sebagai laporan arus kas (cash flow report) (Suprihatin & Giftilora, 2020).

Pengaruh Inflasi terhadap Financial Distress menurut (Hanafi & Supriyadi, 2018) menyatakan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa, apabila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi, kecuali kenaikan harga tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Bahkan jika laju inflasi sampai tak terkendali akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan berhenti memproduksi, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan perusahaan mengalami financial distress. Hasil penelitian Agrawal & Maheshwari (2014) bahwa inflasi memiliki pengaruh dengan probabilitas default, menemukan pengaruh antara perubahan inflasi dan kemungkinan *financial distress*. Agrawal & Maheshwari (2014) berpendapat bahwa inflasi lebih tinggi menunjukkan permintaan konsumen yang lebih tinggi dan ekonomi yang lebih kuat, sehingga mengarah ke probabilitas gagal bayar yang lebih rendah. Perubahan inflasi menurunkan kemungkinan gagal bayar. Semakin tinggi sensitivitas perusahaan terhadap inflasi, semakin rendah probabilitas gagal bayar. Hasil penelitian Agrawal & Maheshwari (2014) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *financial distress* dan hasil ini didukung dengan penelitian Sairin et al (2020) dan Nurfauziah (2022) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Money Supply (M2) terhadap Financial Distress yaitu Meningkatnya money supply juga dapat meningkatkan likuiditas negara dan menyebabkan penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Biaya pinjaman yang rendah baik untuk perusahaan karena mengurangi pengeluarannya dan meningkatkan keuntungannya dan sebaliknya (Alifiah dan Tahir 2018). Money supply (M2) dapat mempengaruhi probabilitas gagal bayar melalui perubahan kondisi likuiditas perekonomian. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah (Agrawal dan Maheshwari 2014). Money supply (M2) digunakan untuk mewakili likuiditas negara, peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan likuiditas suatu negara dan juga dapat menyebabkan penurunan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suku bunga (Sairin, Salisi, dan Bujang 2020). Hasil penelitian (Alifiah dan Tahir 2018) menyatakan bahwa money supply (M2) berpengaruh dalam memprediksi financial distress. Hasil penelitian sejalan dengan Sairin et al., (2020) mengatakan bahwa money supply (M2) berpengaruh terhadap financial distress perusahaan.

Pengaruh Cash Flow terhadap Financial Distress yaitu Cash flow juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Informasi cash flow dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau financial distress (Isdina dan Putri 2021) Hasil penelitian dari Kamaluddin et al (2019) mengatakan bahwa cash flow berpengaruh terhadap financial distress hal ini sejalan dengan penelitian Nasution & Siregar (2020) mengatakan bahwa cash flow berpengaruh positif terhadap financial distress.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan dan memperoleh bukti empiris sejauh mana Inflasi, *Money Supply* (M2), dan *Cash Flow* untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni: **“PENGARUH INFLASI, MONEY SUPPLY (M2) DAN CASH FLOW TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada**

Perusahaan Telecommunication Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)”. © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah *Money Supply (M2)* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?
3. Apakah *Cash Flow* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Financial Distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Money Supply (M2)* terhadap *Financial Distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Flow* terhadap *Financial Distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan metode dan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memberikan wawasan dan menambah pengetahuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kepada penulis tentang Pengaruh Inflasi, *Money Supply* (M2) dan *Cash Flow* Terhadap *Financial Distress* dalam Memprediksi Kebangkrutan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk landasan pengambilan keputusan sehingga dapat cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga mereka dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada perusahaan tersebut.

4. Bagi Akademis

Dengan adanya karya ilmiah ini semoga dapat dijadikan bahan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai Pengaruh Inflasi, *Money Supply* (M2) dan *Cash Flow* Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Sumarsan, T (2021:4) menyatakan bahwa teori keagenan digunakan untuk memahami hubungan antara agen-agen dan pelaku. Agen mewakili pelaku utama dalam bisnis transaksi tertentu dan diharapkan untuk mewakili kepentingan terbaik dari pelaku utama tanpa memperhatikannya dari kepentingan pribadi. Kepentingan yang berbeda dari pelaku utama dan agen-agen dapat menjadi sumber dari konflik, karena beberapa agen tidak mungkin bertindak sempurna demi kepentingan terbaik pelaku utama. Miskomunikasi yang dihasilkan dan pertentangan dapat mengakibatkan di berbagai masalah dalam perusahaan. Keinginan yang tidak sesuai bisa membuat ganjalan antara masing-masing pemangku kepentingan menimbulkan ketidak efisienan dan kerugian keuangan. Hal ini menyebabkan masalah kepada pelaku utama dan agen. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dapat mengakibatkan konflik antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen. Pemisahan kepemilikan dengan manajemen akan menciptakan situasi dimana pihak manajemen bertindak untuk kepentingan mereka sendiri bukan kepentingan pemegang saham.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul ketika kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan hal-hal awal manajemen diserahkan kepada agen. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent” (Hoesada T, 2020).

Menurut Belay B S (2022) teori agency adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agency memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Teori agency mempelajari susunan kontrak untuk memotivasi agent yang rasional untuk bertindak atas nama principal ketika kepentingan dari agen akan berbenturan satu sama lain dengan kepentingan prinsipal. Inti dari hubungan keagenan yaitu adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendaliannya, adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak akan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik yang timbul dalam keagenan ini akan dapat menyulitkan dan menghambat suatu perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif agar menghasilkan nilai bagi perusahaan dan bagi stakeholders. Adapun salah satu yang dapat mengurangi timbulnya konflik dari keagenan ini yaitu biaya agensi. Biaya agensi ini digunakan untuk melihat sejauh mana agent dapat memanfaatkan operasional perusahaan dengan baik (Belay B S, 2022).

Menurut Prawibowo & Juliarto (2014) Agency cost merupakan penurunan kesejahteraan yang dialami oleh pihak prinsipal karena adanya perbedaan antara pihak prinsipal maupun agen. Di mana menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Prawibowo & Juliarto (2014) terdapat 3 (tiga) jenis biaya keagenan. Pertama, monitoring cost merupakan biaya pemantauan perilaku agen yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan perilaku agen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh monitoring cost adalah biaya audit, kompensasi manajemen (management compensation), pembatasan anggaran (budget restriction), dan aturan operasi. Kedua, bonding cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa agen akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan. Ketiga, residual loss merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya agency relationship. Masalah keagenan dapat menyebabkan terjadinya biaya keagenan (agency cost), apabila biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan terlalu besar, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami financial distress (Sumani 2020).

2.2 Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan atau pendapatan yang cukup, sehingga tidak dapat memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya. Financial distress adalah suatu kondisi perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup (Pintek, 2021). Financial Distress merupakan kondisi perusahaan ketika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya kepada pihak-pihak tertentu (Asnah, Nurul & Novius 2023). Hal ini umumnya disebabkan oleh biaya tetap yang tinggi, tingkat aset yang tidak likuid yang besar, atau pendapatan yang sensitif terhadap penurunan kondisi ekonomi.

Menurut Rodoni dan Ali (2010:176) ditinjau dari kondisi keuangan terdapat tiga keadaan penyebab financial distress antara lain faktor kekurangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modal, beban utang yang terlalu besar serta mengalami kerugian berkelanjutan. Masing-masing aspek mempunyai keterkaitan sehingga keseimbangannya perlu dijaga agar perusahaan dapat terhindar dari kondisi financial distress hingga terjadi kebangkrutan. Selain dari segi internal, financial distress juga disebabkan oleh segi eksternal dimana pada beberapa tahun ini kondisi perekonomian dunia masih rentan dan penuh risiko (Haryani dan Syafei 2023).

Financial distress dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau karena tidak dapat memenuhi atau tidak dapat membayar kewajiban keuangannya (Febbianti et al. 2024). Hal ini umumnya disebabkan oleh biaya tetap yang tinggi, aset tidak likuid, atau pendapatan yang sensitif terhadap penurunan ekonomi. Jika suatu perusahaan atau individu mengalami kondisi saat tidak dapat membayar hutang dan kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo, kemungkinan besar mengalami *financial distress* (Sairin, Salisi, dan Bujang 2020).

Terjadinya financial distress diawali dengan kondisi perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang membuat menurunnya kondisi keuangan pada suatu perusahaan (Rahayu; Dani Sopian, 2016). Failure merupakan kegagalan ekonomi yang terjadi ketika perusahaan kehilangan pendapatan dan tidak dapat menutup total biaya operasinya (Helena & Saifi, 2017). Kebangkrutan adalah keadaan terburuk suatu perusahaan yang tengah berada dalam kondisi financial distress dimana perusahaan berada di titik

terendah dari kondisi perusahaan yang tidak mampu memenuhi hutang atau kewajibannya (Wardani & Hidayati, 2022).

Financial distress adalah apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang menunjukkan laba operasi negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, serta perusahaan tersebut melakukan *merger*. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun (Septiani, Siswantini, dan Murtatik 2021).

Financial distress merupakan kondisi perusahaan dalam keadaan terancam atau tidak sehat, dimana perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya (Yolanda et al. 2019). Hal tersebut didukung dengan pernyataan Putri & Aminah (2019) yang menyatakan *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan dalam melunasi hutang serta kewajiban yang disajikan dalam laporan keuangan dengan membandingkan keuangan periode sebelumnya. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan (Syifa et al. 2017).

2.1 Jenis – jenis *Financial Distress*

Jenis-jenis financial distress menurut Hery (2016) dalam Rahmat (2020) yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Economic failure*

Bisa dikatakan sebagai kegagalan ekonomi yang dimana keadaan pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya (biaya modal). Biasanya perusahaan jika dalam kondisi tersebut dapat melanjutkan operasi perusahaannya selama kreditur menyediakan modal juga mau menerima tingkat pengembalian (rate of return) dibawah pasar.

2. *Business failure*

Kegagalan bisnis dapat diartikan bahwa operasi bisnis dihentikan dengan alasan mengalami kerugian dan tidak melanjutkan aktivitas bisnisnya.

3. *Technical insolvency*

Dimana kondisi perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban lancarnya atau secara teknis perusahaan tidak mampu dalam membayar hutketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menunjukkan dimana kondisi perusahaan 15 mengalami kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara bisa membayar hutangnya dan juga survive bila diberi waktu.

4. *Insolvency in bankruptcy*

Perusahaan memiliki nilai buku hutang yang melebihi nilai pasar aset dan lebih serius dari technical insolvency yang umumnya merupakan tandan economic failure. Dan perusahaan dalam kondisi ini juga tidak perlu berurusan dengan tuntutan secara hukum.

5. *Legal bankruptcy*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan secara hukum jika perusahaan melaporkan tuntutan secara resmi sesuai undang-undang.

Ross et al, (2016) mengemukakan bahwa salah satu konsekuensi dari penggunaan utang adalah kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat dijelaskan dalam beberapa cara sebagai berikut:

1. *Business Failure* (Kegagalan bisnis)

Situasi yang mengacu pada sebuah bisnis yang telah dihentikan dengan meninggalkan kerugian bagi kreditor, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan yang memiliki dana dari ekuitas dapat mengalami kegagalan.

2. *Legal Bankruptcy* (Kebangkrutan secara hukum)

Suatu perusahaan dikatakan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan secara resmi telah mengajukan tuntutannya kepada pengadilan hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3. *Technical insolvency*

Ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi utang secara teknis maka menunjukkan perusahaan sedang kekurangan likuiditas yang sementara, tetapi memungkinkan perusahaan untuk membayar bunga dan utang-utangnya. Tetapi disisi lain, *technical insolvency* merupakan tanda kegagalan awal ekonominya, dan kemungkinan bisa menjadi tanda pemberhentian pertama menuju kebangkrutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Accounting insolvency*

Kondisi ini terjadi ketika nilai aset bersih perusahaan negatif dengan nilai buku liabilitas lebih besar daripada nilai buku total aset, maka dianggap pailit secara akuntansi.

2.2.2 Faktor Terjadinya *Financial Distress*

Ada tiga alasan utama kenapa suatu perusahaan dapat mengalami financial distress dan bangkrut, yaitu Diwanti dan Purwanto (2020):

1. Neoclassical model, financial distress dan kebangkrutan terjadi apabila alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen kurang mampu dalam mengalokasikan sumber daya atau aset yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional.
2. Financial model, pencampuran aset benar namun struktur keuangan salah dengan kendala likuiditas. Artinya, meskipun perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang, namun harus bangkrut juga dalam jangka pendek.
3. Corporate governance model, kondisi kebangkrutan terjadi karena memiliki aset dan struktur keuangan yang benar namun dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan keluar dari pasar sebagai konsekuensi dari masalah tata kelola perusahaan yang tidak terselesaikan.

Menurut Carolina, Marpaung & Pratama (2018:141) kesulitan keuangan timbul karena adanya pengaruh dari internal atau eksternal perusahaan. Terdapat beberapa faktor penyebab *financial distress* yang berasal dari dalam perusahaan, antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kesulitan arus kas

Terjadi ketika adanya kesalahan manajemen saat mengelola kas perusahaan untuk pembayaran aktivitas perusahaan yang dapat memperburuk keuangan perusahaan serta perusahaan tidak dapat menutupi biaya-biaya yang timbul karena aktivitas operasi perusahaan.

2. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Hal ini terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar daripada pendapatan. Dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Sehingga baik buruknya keadaan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya.

3. Besarnya jumlah utang

Pengambilan sejumlah utang perusahaan dapat menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan, sehingga menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan utang di masa depan. Ketika perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar yang jatuh tempo, maka terjadi penyitaan harta untuk menutupi kekurangan tagihan.

2.2.3 Alternatif Perbaikan *Financial Distress*

Menurut Hanafi & Halim (2018:260) ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperbaiki *financial distress* berdasarkan tingkat besar kecilnya permasalahan keuangan:

Permasalahan secara informal

1. Dapat dilakukan apabila masalah belum begitu parah. Masa perusahaan hanya bersifat sementara, prospek masa depan masih bagus cara:
 - a. Perpanjangan (*Extention*): dilakukan dengan memperpanjang jatuh tempo utang-utang.
 - b. Komposisi (*Composition*): dilakukan dengan mengurangi besarnya tagihan, misal klaim utang diturunkan menjadi 70%.

Pemecahan secara formal

1. Dapat dilakukan apabila masalah sudah parah, kreditur ingin mempunyai jaminan keamanan cara:
 - a. Apabila nilai perusahaan diteruskan > nilai perusahaan dilikuidasi

Reorganisasi: dengan merubah struktur modal menjadi struktur modal yang layak.
 - b. Apabila nilai perusahaan diteruskan < nilai perusahaan dilikuidasi

Likuidasi: dengan menjual aset-aset perusahaan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda – tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik



bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk (Hanafi & Halim, 2018:261).

2.2.4 Indikator *Financial Distress*

Hanafi & Halim (2018:261) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang bisa menjadi prediksi kebangkrutan. Salah satu sumbernya adalah analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang. Sumber lain adalah analisis strategi perusahaan. Analisis ini memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan, struktur biaya relatif terhadap pesaingnya, kualitas manajemen, kemampuan manajemen mengendalikan biaya, dan lainnya. Analisis semacam ini bisa digunakan sebagai pendukung analisis aliran kas, karena kondisi perusahaan semacam di atas akan mempengaruhi aliran kas perusahaan.

Sumber lain adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*. Sumber lainnya adalah informasi eksternal. Pada pasar keuangan yang sudah maju, lembaga penilai (*rating*) sudah berkembang dan informasi mereka bisa dipakai untuk memprediksi kemungkinan adanya *financial distress* (Hanafi & Halim (2018:262).

1. Analisis Univariate Untuk Prediksi Financial Distress

Hanafi & Halim (2018:262) menyatakan bahwa pendekatan tunggal (*univariate*) bisa dipakai untuk memprediksi kesulitan keuangan dengan asumsi bahwa distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* berbeda dengan distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyalami *financial distress*. Perbedaan distribusi variabel keuangan tersebut bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*.

2. Analisis Multivariate Untuk Prediksi Financial Distress

Hanafi & Halim (2018:262) menyatakan bahwa model *multivariate* dikembangkan untuk mengatasi masalah pada model *univariate* yang kemungkinan terjadinya konflik antara variabel – variabel yang di jadikan prediksi *financial distress*. Variabel bebas dalam model ini adalah rasio-rasio keuangan yang diperkirakan mempengaruhi *financial distress*, sedangkan variabel tidak bebas adalah *financial distress* (*financial distress* dengan nilai 0 dan *non financial distress* dengan nilai 1) atau probabilitas kebangkrutan (0 sampai 1, inklusif).

Teknik statistik yang sering digunakan adalah analisis diskriminan untuk mengklasifikasikan observasi ke dalam dua kelompok: *financial distress* dan *non financial distress*. Teknik analisis *logit* atau *probit* juga sering digunakan untuk melihat probabilitas suatu kejadian berdasarkan variabel-variabel tertentu. Analisis *non parametrik* juga bisa digunakan. Untuk persamaan *diskriminan* variabel bebas X1 dan variabel TIE (sebagai variabel X2). Rasio-rasio yang dipakai berasal dari populasi dengan distribusi normal dan matriks varians kovarians kedua kelompok tersebut sama. Persamaan *diskriminan linear* sebagai berikut:

$$Z_i = a X_1 + b X_2$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana:

Skor Zi yang rendah berarti semakin besar kemungkinan untuk bangkrut. Koefisien negatif variabel X1 (rasio BT/PO) menandakan adanya hubungan negatif antara variabel tersebut dengan skor Zi. Semakin tinggi nilai X1, semakin rendah nilai Zi dan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Nilai koefisien yang positif pada variabel X2 menandakan bahwa semakin tinggi rasio TIE, semakin tinggi nilai skor Zi, dan semakin kecil kemungkinan kebangkrutan.

2.2.4.1 The IN05 Model

The IN05 Model ini dikemukakan oleh Neumaier (2005). Model ini merupakan model yang mampu menilai apakah perusahaan menciptakan nilai bagi pemiliknya (Karas & Reznakova, 2015). Model indeks IN ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1991 yang dikenal dengan indeks IN91. Neumaier melakukan modifikasi terhadap model prediksi kebangkrutan yang dihasilkannya yaitu pada tahun 1999 yang dikenal dengan indeks IN99. Tahun 2001 model ini dimodifikasi kembali dan dikenal dengan Indeks IN01. Terakhir modifikasi pada tahun 2005 dan model ini dikenal dengan indeks IN05. Pada model prediksi ini, ada lima rasio yang digunakan. The IN05 model adalah model indeks yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan dan nilai ekonomi. Berikut pengukuran dengan model ini yaitu :

$$IN05 = 0,13 X1 + 0,04 X2 + 3,97 X3 + 0,21 X4 + 0,09 X5.$$

Keterangan :

$$X1 = \text{Total Assets/Total Liabilities}$$

$$X2 = \text{EBIT}/\text{Interest}$$

$$X3 = \text{EBIT}/\text{Total Assets}$$

$$X4 = \text{Income}/\text{Total Assets}$$

$$X5 = \text{Current Assets}/\text{Current Liabilities}$$

Perusahaan dengan nilai $IN05 \leq 0,9$ masuk dalam kategori bangkrut, antara 0,9 hingga 1,6 masuk dalam kategori grey area, dan perusahaan dengan nilai $IN05 \geq 1,6$ maka perusahaan dinyatakan sehat atau tidak bangkrut (Karas & Renakova, 2015).

2.3 Inflasi

Menurut Kristanti, F T (2021:49) menyatakan bahwa Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa pada waktu tertentu. Inflasi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika daya beli masyarakat menurun, maka performa perusahaan juga akan terpengaruh, yaitu ikut menurun. Ketika performa perusahaan menurun, maka tidak menutup kemungkinan peluang untuk mengalami *financial distress* bisa terjadi. Kenaikan inflasi akan menaikkan biaya bunga pinjaman atas hutang perusahaan, yang menimbulkan kesulitan dan akhirnya menyebabkan kebangkrutan. Jadi ada pengaruh positif antara inflasi dan *distress* perusahaan. Inflasi ini menunjukan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (Hanafi dan Supriyadi 2018).

Menurut Natsir, M (2014:253) Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beban yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi. Bahkan jika laju inflasi sampai tak terkendali akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan berhenti berproduksi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa karena peningkatan biaya produksi, kegagalan panen, bencana alam, atau insiden lainnya, yang dapat berpotensi menyebabkan tingkat harga meningkat. Inflasi yang tinggi menunjukkan adanya kesenjangan yang besar antara harga barang yang tinggi dan daya beli yang rendah. Inflasi yang tinggi tentunya dapat mempengaruhi perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang produknya dipengaruhi oleh meningkatnya biaya produksi, tetapi tidak diikuti dengan daya beli yang meningkat, kondisi ini akan menyebabkan persediaan yang menumpuk di gudang. Sehingga akan memperlambat siklus arus kas untuk perusahaan dan mungkin berpotensi menciptakan kesulitan keuangan, jika kondisi itu berkepanjangan. Hubungan antara inflasi dan kebangkrutan telah dikonfirmasi dalam studi oleh Liu & Smith dalam veronica (2006). Studi mereka menyatakan bahwa inflasi memang merupakan faktor penting dalam memprediksi *financial distress*.

Menurut Putong, I (2015) inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Inflasi mengakibatkan barang menjadi semakin banyak karena daya beli masyarakat yang menurun. Inflasi dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan karena teradanya kenaikan harga-harga komoditi secara umum. Hal tersebut dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakibatkan peningkatan beban perusahaan misalnya biaya pembelian bahan baku yang juga akan meningkatkan harga jual produk diakhir. Peningkatan harga jual produk dapat menurunkan daya beli konsumen yang berujung pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan beban perusahaan dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Selain itu kenaikan harga secara terus-menerus juga dapat melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Situasi saat ini kemungkinan akan mengurangi pengeluaran konsumen sehari-hari, yang mengakibatkan penurunan pendapatan bagi perusahaan. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka akan membahayakan perusahaan dan menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan (Darmawan, 2020).

Perubahan inflasi menurunkan kemungkinan gagal bayar Inflasi membuat biaya di pasar meningkat, yang membuat individu tidak layak untuk membeli sesuatu. Inflasi termasuk salah satu faktor makroekonomi yang signifikan, dimana dikatakan inflasi saat kenaikan harganya berkembang pada barang lainnya sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan penduduk suatu negara. Inflasi yang tinggi menyiratkan penurunan daya beli sehingga kemampuan individu untuk menghargai tenaga kerja dan produk berkurang. Gangguan dalam menghitung dampak inflasi dapat menyebabkan kekurangan uang kas, gangguan likuiditas dan depresiasi. Gangguan likuiditas dapat diatasi dengan asumsi perusahaan merancang dengan baik untuk memperoleh manfaat yang diimbangi dengan tingkat inflasi yang terjadi (Nurfauziah 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan sehingga sangat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Kenaikan IHPB sektor pertambangan dan penggalian khususnya pada komoditas garam, batu bara, dan pasir. Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan beban yang ditanggung oleh perusahaan batu bara akan semakin tinggi. Bahkan jika laju inflasi sampai tak terkendali akan mengakibatkan perusahaan - perusahaan berhenti berproduksi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* (Agustini dan Wirawati 2019). Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran komprehensif yang digunakan untuk memperkirakan perubahan harga barang dan jasa. Di mana itu mewakili konsumsi pengeluaran dalam suatu perekonomian (Sairin, Salisi, dan Bujang 2020)

Tingkat inflasi yang lebih tinggi menunjukkan permintaan konsumen yang lebih tinggi dan berhubungan dengan kemungkinan gagal bayar yang lebih rendah (Agrawal dan Maheshwari 2014). Sensitivitas *Costumer Price Index* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan probabilitas default. Ini konsisten dengan Tsai et al (2009), yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara perubahan dan kemungkinan *financial distress*. Agrawal & Maheshwari (2014) berpendapat bahwa inflasi lebih tinggi menunjukkan permintaan konsumen yang lebih tinggi dan ekonomi yang lebih kuat, sehingga mengarah ke probabilitas gagal bayar yang lebih rendah. Perubahan inflasi menurunkan kemungkinan gagal bayar. Konsekuensinya, semakin tinggi sensitivitas perusahaan terhadap variabel ini, semakin rendah probabilitas gagal bayar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tandelilin (2017) menjelaskan inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) (Pohan, Wibowo, & Jannah, 2021). Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu komponen pembentuk inflasi. Untuk mengukur indikator inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ln = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

ln = laju inflasi

IHK_n = Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya

2.3.1 Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Sutedi, A (2012) “inflasi disebabkan oleh kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi”. Penjelasan lebih lanjut untuk penyebab inflasi tersebut adalah sebagai berikut:

Inflasi karena Kenaikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan untuk beberapa jenis barang. Dalam hal ini, permintaan masyarakat meningkatkan secara agregat (*aggregate demand*). Peningkatan permintaan ini dapat terjadi karena peningkatan belanja pada pemerintah, peningkatan permintaan akan barang untuk diekspor, dan peningkatan permintaan barang bagi kebutuhan swasta. Kenaikan permintaan masyarakat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*aggregate demand*) ini mengakibatkan harga-harga naik karena penawaran tetap.

Inflasi karena Biaya Produksi (*Cost Pull Inflation*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Kenaikan pada biaya produksi terjadi akibat karena kenaikan harga-harga bahan baku, misalnya karena keberhasilan serikat buruh dalam menaikkan upah atau karena kenaikan harga bahan bakar minyak. Kenaikan biaya produksi mengakibatkan harga naik dan terjadilah inflasi.

Inflasi karena Jumlah Uang yang Beredar Bertambah

Teori ini diajukan oleh kaum klasik yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jumlah uang yang beredar dan harga-harga. Bila jumlah barang itu tetap, sedangkan uang beredar bertambah dua kali lipat maka harga akan naik dua kali lipat. Penambahan jumlah uang yang beredar dapat terjadi misalnya kalau pemerintah memakai sistem anggaran defisit. Kekurangan anggaran ditutup dengan melakukan pencetakan uang baru yang mengakibatkan harga-harga naik.

2.4 Money Supply (M2)

Menurut Boediono (2014:86), “pengertian pertama mengenai uang yang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan masyarakat”. Uang kartal adalah uang tunai (yang dikeluarkan oleh pemerintah atau bank sentral) yang langsung di bawah kekuasaan masyarakat (umum) untuk menggunakannya. Sedangkan uang giral adalah seluruh nilai saldo rekening koran (*giro*) yang dimiliki masyarakat pada bank-bank umum. Saldo ini merupakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari uang yang beredar karena sewaktu-waktu dapat digunakan pemiliknya untuk kebutuhan. Dalam kepustakaan ekonomi moneter, pengertian tersebut disebut uang beredar dalam arti sempit atau *narrow money*.

Menurut pendapat Novita (2020) jumlah uang beredar adalah jumlah mata uang yang dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral yang terdiri dari uang kertas dan uang logam termasuk uang near atau kuasi *money* yang meliputi deposito berjangka, rekening valuta asing milik domestik dan tabungan. Perkembangan jumlah uang yang beredar menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara. Apabila jumlah uang beredar bertambah maka perekonomian suatu Negara tersebut juga mengalami perkembangan. Penggunaan uang kartal yang makin sedikit dan digantikan dengan uang giral menandakan perekonomian yang semakin maju (Riyantama, 2021).

Money supply (M2) jika meningkatkan jumlah uang beredar (*money supply*) akan meningkatkan likuiditas negara dan menyebabkan penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Biaya pinjaman yang rendah bagus untuk perusahaan karena mengurangi pengeluarannya dan meningkatkan keuntungannya dan sebaliknya (Alifiah dan Ta'ir 2018). *Money supply* juga mempengaruhi probabilitas gagal bayar melalui perubahan kondisi likuiditas perekonomian (Agrawal dan Maheshwari 2014). *Money supply* (M2) digunakan untuk mewakili likuiditas negara. Peningkatan jumlah uang beredar (M2) akan meningkatkan likuiditas suatu negara dan juga dapat menyebabkan penurunan suku bunga (Sairin, Salisi, dan Bujang 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut System, F R (2015) Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Di dalam kehidupan masyarakat, jumlah uang yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter. Uang beredar dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu:

- a. Dalam pengertian sempit

Jumlah uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah.

- b. Dalam pengertian luas

Jumlah uang beredar adalah meliputi uang dalam peredaran, uang giral, dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik.

Pengertian lain mengenai uang beredar didasarkan atas anggapan bahwa sebenarnya bukan hanya uang tunai dan saldo giro (cek) saja yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Uang milik masyarakat yang disimpan di bank dalam bentuk deposito berjangka (*time deposit*) atau tabungan, juga mempunyai ciri yang mendekati uang tunai. Kedua simpanan ini bisa diubah menjadi uang tunai untuk pembayaran transaksi tersebut. Deposito berjangka dan tabungan sering disebut dengan istilah *quasi money* atau *near money*, yaitu sesuatu yang mendekati ciri dari uang. Menurut pengertian yang kedua ini, “uang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang beredar dalam arti luas atau *broad money* adalah *narrow money* ditambah *quasi money*” (Bernawati 2018), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M_2 = (K + D) + T$$

Dimana:

M_2 = Money Supply

K = Uang Kartal (*Currency*)

D = Uang Giral (*Demand Deposit*)

T = Deposito Berjangka dan Tabungan (*Time Deposit*)

2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Money Supply

Menurut Mankiw dalam Makroekonomi (2012:504) mengungkapkan jumlah uang beredar dapat berubah jika:

- a. Jumlah uang beredar adalah proposional terhadap basis moneter. Jadi kenaikan dalam basis moneter meningkatkan jumlah uang beredar dalam persentase yang sama.

Semakin kecil rasio deposito-cadangan, semakin besar pinjaman bank, dan semakin banyak bank menciptakan uang dari setiap rupiah yang dicadangkan. Jadi, penurunan dalam rasio deposito-cadangan meningkatkan pengganda uang dan jumlah uang beredar.

Semakin kecil rasio deposito-uang kartal, semakin sedikit rupiah pada basis moneter yang dipegang publik, semakin besar cadangan, dan semakin banyak uang yang bank ciptakan. Jadi, penurunan rasio deposito-uang kartal meningkatkan pengganda uang dan jumlah uang beredar.

2.4.2 Pengaruh *Money Supply* Terhadap *Financial Distress*

Meningkatkan jumlah uang beredar akan meningkatkan likuiditas negara dan menyebabkan penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Biaya pinjaman yang rendah bagus untuk perusahaan karena mengurangi pengeluarannya dan meningkatkan keuntungannya dan sebaliknya (Alifiah dan Tahir 2018).

2.5 *Cash Flow*

(*Cash Flow*) arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai permintaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*). Informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Harianto, 2018).

Sukamulja S (2021) menyatakan bahwa *cash flow* merupakan kas yang diterima atau dibayarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi. Arus kas operasi adalah arus kas yang paling penting bagi pengambilan keputusan oleh investor, karena arus kas inilah yang menggambarkan kas yang diperoleh dari kegiatan utama (*main activity*) perusahaan. Arus kas masuk (*cash inflow*) adalah arus kas yang menyebabkan kas masuk ke perusahaan, sehingga saldo arus kas operasi perusahaan akan bertambah. arus kas keluar (*cash outflow*) adalah arus kas yang menyebabkan kas keluar dari perusahaan, sehingga saldo arus kas operasi perusahaan akan berkurang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Arus kas masuk (*cash inflow*)

- a. Bersifat rutin, misalnya :penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain - lain.
- b. Bersifat tidak rutin, misalnya: penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain - lain.

2. Arus kas keluar (*cash outflow*)

- a. Bersifat rutin, misalnya : pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain - lain.
- b. Bersifat tidak rutin, misalnya : pembelian aktiva tetap, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen, dan lain – lain.

Laporan arus kas adalah laporan yang merangkum semua penggunaan (*uses*) dan penerimaan (*sources*) kas perusahaan selama satu tahun. Laporan arus kas menyajikan aliran kas masuk dan kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas sedikit berbeda dibandingkan laporan posisi ke-uangan dan laporan laba rugi. Laporan posisi keuangan dan laba rugi dibuat pada periode tertentu dan setiap periode yang baru akan menghasilkan saldo akun yang baru, tetapi dalam laporan arus kas, saldo kas akan dihitung secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Analisis arus kas berguna untuk menentukan seberapa besar kas yang masuk ataupun keluar dari perusahaan untuk

kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Analisis arus kas juga digunakan untuk mengukur kas yang tersedia untuk investasi dan ekspansi, kelancaran pendanaan perusahaan, dan pengeluaran modal. Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Aktivitas Operasi (*Operating Activity*)

Aktivitas operasi adalah semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas utama perusahaan dalam memperoleh penghasilannya. Contoh, laba bersih (net income) dan perubahan pada hampir semua akun lancar.

2. Aktivitas Investasi (*Investment Activity*)

Aktivitas investasi menggambarkan seluruh kegiatan investasi perusahaan, termasuk di dalamnya perubahan pada aset tetap.

3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activity*)

Aktivitas pendanaan menggambarkan dari mana atau bagaimana perusahaan membiayai seluruh kegiatan operasionalnya, termasuk di dalamnya perubahan pada utang wesel, utang jangka panjang, ekuitas, dan dividen.

Secara umum fungsi dari informasi *cash flow* adalah membantu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Cash flow to total debt ratio*, dihitung dengan membandingkan antara arus kas operasi dengan total kewajiban. (*operating cash flow ratio*), rasio arus kas operasi memiliki konsep serupa dengan rasio lancar, yaitu menghitung likuiditas perusahaan. Perbedaannya dalam rasio arus kas operasi, perusahaan diasumsikan melunasi liabilitas jangka pendek dengan arus kas bersih dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas operasi, bukan dengan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek dengan arus kas operasi juga tinggi.

Arus kas adalah jumlah kas yang diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Arus kas diambil dari angka arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu arus kas aktivitas operasi, Halim (2016). Penelitian ini menggunakan perhitungan *operating cash flow ratio* karena arus kas dari aktivitas operasi mengacu pada uang yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Jumlah yang dihasilkan memperlihatkan kemampuan atau ketidakmampuan perusahaan untuk menciptakan laba dan aktivitas operasi merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut sumber data penting untuk investor.

Suprihatin & Giftilora (2020) mengatakan bahwa suatu informasi yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran kas suatu entitas selama periode tertentu biasa dikenal sebagai laporan arus kas (*cash flow report*). Harahap (2015) Laporan arus kas ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan dalam tiga bagian yakni arus kas operasional/usaha, arus kas dari penanaman investasi dan arus kas pendanaan, terdapat rasio-rasio yang ada di arus kas yakni:

1. Rasio arus kas operasi (*operating cash flow ratio*) Merupakan rasio arus kas yang mengukur likuiditas perusahaan dalam jangka pendek dengan kewajiban lancar dan arus kas dari operasi. Dengan rumus perhitungan

$$\text{Operating cash flow ratio} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Price/Cash Flow Ratio*. Rasio ini menjelaskan tentang perbandingan harga saham entitas atau perusahaan dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan. Rumus perhitungan yang digunakan:

$$\text{price cash flow ratio} = \frac{\text{harga saham}}{\text{Arus kas operasi}} \times 100\%$$

2. *Cash Flow Margin Ratio*. Rasio ini menjelaskan hubungan antara kas yang dihasilkan operasi dengan penjualan bersih. Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi uang kas tunai. Rumus perhitungan yang digunakan:

$$\text{cash flow margin ratio} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.6 Kajian Keislaman

Financial distress sering dimaknai sebagai kondisi di mana seseorang dalam kondisi sulit keuangan. Kondisi ini akan menempatkan perusahaan pada ancaman kebangkrutan (*pailit*). *Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor bahkan pihak penjamin dana. Kegagalan tersebut dapat berupaya tidak terbayarnya utang perusahaan pada saat jatuh tempo, tidak terbayarnya deviden, membengkaknya jumlah utang.

Al-Quran QS. Al-Baqarah: 280 yang mana barang siapa terbukti mengalami kesulitan keuangan, dalam arti tidak mempunyai kekayaan yang bisa dijual untuk melunasi utangnya, ia tidak boleh ditagih, karena Allah SWT. Berfirman:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan (Sebagian atau semua utang), itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” QS. Al-Baqarah Ayat 280.

Dengan diberikannya tenggang waktu, perusahaan diharapkan mampu menyelesaikan kondisi *financial distress* secara tepat sehingga terhindar dari ancaman *pailit* (bangkrut). Selain itu, perusahaan harus mampu bersikap adil dalam melaksanakan kewajibannya terhadap semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tanpa ada kecurangan yang terdapat indikasi melanggar hukum.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *financial distrss* telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu yang menghasilkan temuan yang berbeda-beda dengan berbagai macam variabel, diantaranya:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Elvi Sri Rahayu Suriani (2024)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan Leverage</i>	Variabel independen : <i>Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, Suku</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>profitabilitas</i> dan <i>likuiditas</i> secara parsial signifikan memengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode 2019 – 2021.	Bunga dan <i>Leverage</i> . Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	<i>financial distress</i> sedangkan nilai tukar, <i>inflasi</i> , suku bunga dan <i>leverage</i> secara parsial tidak signifikan mempengaruhi <i>financial distress</i> .
	Mohd Norfian Alifiah dan Muhammad Sohail Tahirb (2018)	Predicting <i>Financial Distress</i> Companies In The Manufacturing and Non-Manufacturing Sectors In Malaysia Using Macroeconomic Variables.	Variabel independen: <i>leverage</i> , aktivitas, likuiditas dan profitabilitas, suku bungan pinjaman dasar, <i>gross domestic product</i> (GDP), <i>inflasi</i> (<i>consumer price index</i>), Kuala Lumpur Composite Index dan <i>money supply</i> (M2) Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , suku bunga pinjaman dasar, produk domestik bruto, <i>inflasi</i> (CPI) dan Kuala Lumpur Composite Index tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>Current ratio</i> (likuiditas) berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> dan profitabilitas, aktivitas, <i>money supply</i> (M2) berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
	Fitri Rachmawati Ayuning Tyas (2021)	Pengaruh <i>Inflasi</i> , Kurs Mata Uang, BI Rate, dan <i>Money supply</i> (M2) terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan	Variabel independen : <i>Inflasi</i> , Kurs Mata Uang, BI Rate, dan <i>Money supply</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>money supply</i> (M2) berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>inflasi</i> , kurs mata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	(M2) Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	uang dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Novelina Caesar Ramadhanti (2022)	Pengaruh <i>Corporate Governance, Cash Flow Dan Profit Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.</i>	Variabel independen : <i>Corporate Governance, Cash Flow Dan Profit</i> Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variable Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komisaris Independent tidak signifikan berpengaruh terhadap kondisi financial distress, untuk variabel jumlah dewan direksi dan ukuran komite audit signifikan berpengaruh ke arah positif terhadap kondisi financial distress, sedangkan, untuk variabel Kepemilikan Institusional, Cash flow dan Profit signifikan berpengaruh ke arah negatif terhadap kondisi financial distress.
	Deden Edwar Yokeu Bernardin dan Tifani (2020)	<i>Financial Distress Predicted By Cash Flow And Leverage With Capital Intensity</i>	Variabel independen: <i>Cash Flow, Leverage, Capital Intensity</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		<i>As Moderating</i>	Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	<i>distress</i> sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Serta intensitas modal tidak mampu memoderasi pengaruh antara <i>cash flow</i> dan <i>leverage</i> terhadap tingkat <i>financial distress</i> .
	Imam Hanafi dan Stevanus Gatot Supriyadi (2018)	Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: <i>leverage</i> , likuiditas, aktivitas, laju inflasi. Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Dan laju inflasi, suku bunga dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
	Neneng Sri Suprihatin dan Margita Giftilora (2020)	Penggunaan Laba, Arus Kas Dan Leverage Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i>	Variabel independen: Laba dan <i>Cash flow</i> , dan <i>Leverage</i> Variabel	Hasil penelitian menunjukkan secara bahwa laba, <i>cash flow</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau			dependen: <i>Financial distress</i>	memprediksi kondisi <i>financial distress</i>
	Amrizah Kamaluddin, Norhafizah Ishak, dan Nor Farizal Mohammed (2019)	<i>Financial Distress Prediction Through Cash Flow Ratios Analysis</i>	Variabel independen: <i>cash flow ratio</i> , likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas. Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif <i>financial dsitress</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan rasio efisiensi tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Dan hasil ini menunjukkan bahwa <i>cash flow</i> dapat diandalkan untuk memprediksi <i>financial distress</i> untuk konteks Malaysia
	Senny Hardiani Isdina dan Wulan Wahyuni Rosa Putri (2021)	Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i>	Variabel independen: Laba dan <i>Cash flow</i> . Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> sedangkan <i>cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Nursima Natasa,	Pengaruh Kinerja Keuangan, Suku Bunga, <i>Inflasi</i> ,	Variabel independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

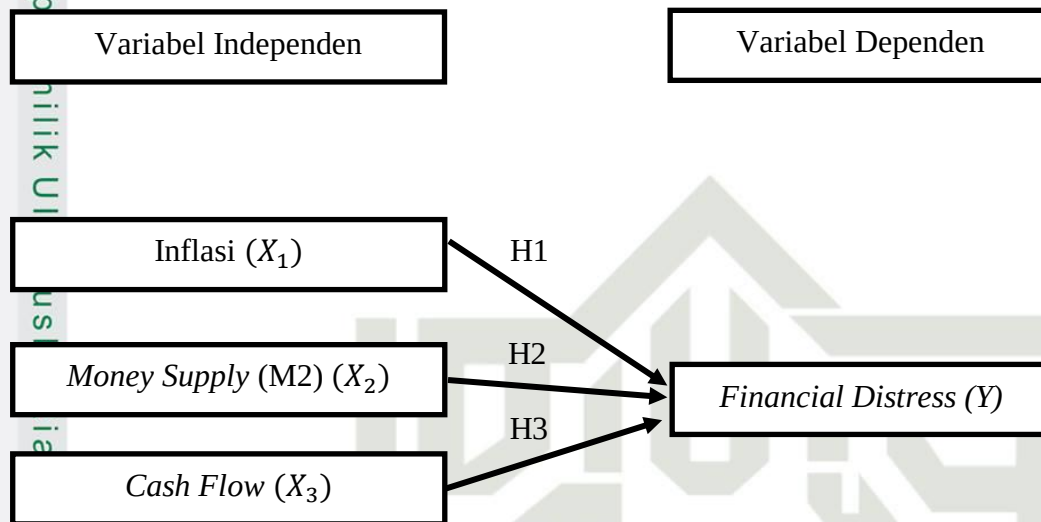
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Yuliusman dan Riski Hernando (2023)	dan Nilai Tukar Terhadap <i>Financial Distress</i>	Kinerja keuangan, suku bunga, <i>Inflasi</i> dan nilai tukar. Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	<i>profitabilitas, likuiditas, leverage</i> dan aktivitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> sedangkan suku bunga, <i>inflasi</i> dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
Mamang Hariyanto (2018)	Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i>	Variabel independen: Laba dan <i>Cash flow</i> . Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Laba dan <i>cash flow</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .

2.8 Kerangka Pemikiran

Mardiasmo (2015:30) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Definisi lain *financial distress* dikemukakan oleh Block's Law Dictionary dalam Mardiasmo (2015:30) adalah ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang secara umum, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk melihat gambaran pengaruh Inflasi, *Money Supply* (M2), dan *Cash Flow* maka di buat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar : 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.9 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang permasalahan suatu penelitian.

Kebenaran hipotesis harus dibuktikan dengan pelaksanaan penelitian dan mendapatkan data yang benar dan tepat sehingga sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Menurut Sekaran (2017:26) hipotesis ilmiah harus memenuhi dua syarat. Kriteria pertama adalah bahwa hipotesis harus dapat diuji (*testable*). Kriteria yang kedua bahwa hipotesis harus dapat dibuktikan (*falsifiable*).

1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Financial Distress*

Hanafi & Supriyadi (2018) menyatakan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa, apabila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi, kecuali kenaikan harga tersebut meluas atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Bahkan jika laju inflasi sampai tak terkendali akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan berhenti berproduksi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. inflasi adalah kecenderungan untuk memperluas biaya produk dan jasa yang terjadi terus-menerus. Jika biaya produk dan jasa dalam negeri meningkat, inflasi akan meningkat (Nurfauziah 2022).

Agrawal & Maheshwari (2014) berpendapat bahwa inflasi lebih tinggi menunjukkan permintaan konsumen yang lebih tinggi dan ekonomi yang lebih kuat, sehingga mengarah ke probabilitas gagal bayar yang lebih rendah. Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan sebagai proksi untuk inflasi negara. Naiknya IHK berarti naiknya inflasi suatu negara dan juga naiknya penggunaan utang di antara perusahaan-perusahaan untuk mendukung operasi sehari-harinya dan sebaliknya (Alifiah dan Tahir 2018). Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran komprehensif yang digunakan untuk memperkirakan perubahan harga barang dan jasa. Di mana itu mewakili konsumsi pengeluaran dalam suatu perekonomian (Sairin, Salisi, dan Bujang 2020)

Hasil penelitian Agrawal & Maheshwari (2014) bahwa inflasi memiliki pengaruh dengan probabilitas default, menemukan pengaruh antara perubahan inflasi dan kemungkinan *financial distress*. Agrawal & Maheshwari (2014) berpendapat bahwa inflasi lebih tinggi menunjukkan permintaan konsumen yang lebih tinggi dan ekonomi yang lebih kuat, sehingga mengarah ke probabilitas gagal bayar yang lebih rendah. Perubahan inflasi menurunkan kemungkinan gagal bayar. Semakin tinggi sensitivitas perusahaan terhadap inflasi, semakin rendah

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

probabilitas gagal bayar. Hasil penelitian Agrawal & Maheshwari (2014) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *financial distress* dan hasil ini didukung dengan penelitian Sairin et al (2020) dan Nurfauziah (2022) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi inflasi bisa memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disajikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : Inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Money Supply* (M2) Terhadap *Financial Distress*

Meningkatnya *money supply* juga dapat meningkatkan likuiditas negara dan menyebabkan penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Biaya pinjaman yang rendah baik untuk perusahaan karena mengurangi pengeluarannya dan meningkatkan keuntungannya dan sebaliknya (Alifiah & Tahir, 2018). *Money supply* (M2) dapat mempengaruhi probabilitas gagal bayar melalui perubahan kondisi likuiditas perekonomian. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah (Agrawal & Maheshwari, 2014). *Money supply* (M2) digunakan untuk mewakili likuiditas negara, peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan likuiditas suatu negara dan juga dapat menyebabkan penurunan suku bunga (Sairin, Salisi, dan Bujang 2020)

Alifiah & Tahir (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *money supply* (M2) berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian sejalan dengan Sairin et al (2020) mengatakan bahwa *money supply* (M2)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disajikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_2 : *Money Supply (M2)* berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *Cash Flow* Terhadap *Financial Distress*

Cash flow juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Informasi *cash flow* dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress* (Isdina dan Putri 2021)

Perusahaan yang mengalami *financial distress* menghadapi masalah arus kas, atau kekurangan kas dalam operasinya ketika perusahaan tidak dapat menghasilkan uang tunai yang cukup untuk membayar kewajibannya (Kamaluddin, Ishak, dan Mohammed 2019). *Cash flow* (arus kas) adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar atau setara kas. aktivitas kegiatan pembiayaan/pendanaan sekaligus kenaikan atau penurunan neto suatu perusahaan selama satu periode. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang *financial distress* guna memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan dalam jangka panjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Nasution & Siregar 2020). suatu informasi yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran kas suatu entitas selama periode tertentu biasa dikenal sebagai laporan arus kas (*cash flow report*) (Suprihatin & Giftilora, 2020)

Hasil penelitian dari Kamaluddin et al (2019) mengatakan bahwa *cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress* hal ini sejalan dengan penelitian Nasution & Siregar (2020) mangatakan bahwa *cash flow* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disajikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_3 : Cash Flow berpengaruh terhadap *financial distress*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Menurut Sekaran (2017:109) Desain penelitian merupakan rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pernyataan penelitian dari studi

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sekaran (2017:112) adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada Sekaran (2017:130). Data sekunder merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan telecommunication yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

3.2.1 Populasi

Menurut Sekaran (2017:53) populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di



mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi per 2019-2023.

3.2.2 Sampel

Menurut Sekaran (2017:54) Sampel (*sample*) adalah, sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, beberapa, namun tidak semua, elemen populasi membentuk sampel. Sehingga, sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga studi terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2017:58).

Pengambilan sampel menggunakan sampel probabilitas (*probability sampling*), elemen dalam populasi beberapa sudah diketahui, peluang bukan nol (*nonzero chance*) atau probabilitas untuk dipilih sebagai subjek sampel. Desain pengambilan sampel probabilitas digunakan ketika tingkat representasi dari sampel merupakan hal penting dalam generalisasi yang lebih luas (Sekaran, 2017:59). Jenis desain pengambilan sampel ini disebut dengan pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu melibatkan pemilihan subjek yang berada di tempat yang paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Sekaran, 2017:68). Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasar kriteria dan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Sampel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah perusahaan telecommunication yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

- Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan telecommunication yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019 – 2023.

Berikut ini nama perusahaan telecommunication yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019 – 2023 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *probability sampling* yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan telecommunication yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	22
2	Perusahaan telecommunication yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019-2023.	(5)
3	Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	17
4	Jumlah Observasi	85

Sumber : Data diolah 2024

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Data Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
2	PT. Bakrie Telecom Tbk	BTEL
3	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
4	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
5	PT. Smartfren Telecom Tbk	FREN
6	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON
7	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD
8	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST
9	PT. Indosat Tbk	ISAT
10	PT. First Media Tbk	KBLY
11	PT. LCK Global Kedaton Tbk	LCKM
12	PT. Link Net Tbk	LINK
13	PT. Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA
14	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR
15	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG
16	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
17	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Data sekunder sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur, jurnal, *website*, dan *media* yang berkaitan dengan penelitian ini (Sekaran, 2017:134). Data yang

diunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi laporan tahunan 2019-2023. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id serta website perusahaan telecommunication.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Sekaran (2017:77) mengemukakan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen dari ekonomi makro dengan *financial distress*. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen yaitu inflasi, *money supply* (M2) dan *cash flow*.

Adapun berikut ini definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel:

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya (Sekaran, 2017:77). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi Konseptual

Financial distress adalah proses penurunan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* juga dapat ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo (Agustini, 2019).

Definisi Operasional

Dalam mengukur *financial distress*, peneliti menggunakan The IN05 Model. The IN05 Model ini dikemukakan oleh Neumaier (2005). Model ini merupakan model yang mampu menilai apakah perusahaan menciptakan nilai bagi pemiliknya (Karas & Reznakova, 2015). Model indeks IN ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1991 yang dikenal dengan indeks IN91. Neumaier melakukan modifikasi terhadap model prediksi kebangkrutan yang dihasilkannya yaitu pada tahun 1999 yang dikenal dengan indeks IN99. Tahun 2001 model ini dimodifikasi kembali dan dikenal dengan Indeks IN01. Terakhir modifikasi pada tahun 2005 dan model ini dikenal dengan indeks IN05. Pada model prediksi ini, ada lima rasio yang digunakan. The IN05 model adalah model indeks yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan dan nilai ekonomi, Berikut pengukuran dengan model ini yaitu :

$$IN05 = 0,13 X1 + 0,04 X2 + 3,97 X3 + 0,21 X4 + 0,09 X5.$$

Keterangan :

$X1 = \text{Total Assets/Total Liabilities}$

$X2 = \text{EBIT/Interest}$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$X3 = \text{EBIT/Total Assets}$$

$$X4 = \text{Income/Total Assets}$$

$$X5 = \text{Current Assets/Current Liabilities}$$

Perusahaan dengan nilai $IN05 \leq 0,9$ masuk dalam kategori bangkrut, antara 0,9 hingga 1,6 masuk dalam kategori grey area, dan perusahaan dengan nilai $IN05 \geq 1,6$ maka perusahaan dinyatakan sehat atau tidak bangkrut (Karas & Reznakova, 2015).

2. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat dengan kata lain, varians dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas (Sekaran, 2017:79).

Inflasi (X_1)

Menurut Tandelilin (2017) menjelaskan inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) (Pohan, Wibowo, & Jannah, 2021). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan beban yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi. Inflasi adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan sehingga sangat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Bahkan jika laju inflasi sampai tak terkendali akan mengakibatkan perusahaan - perusahaan berhenti berproduksi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* (Ni Wayan Agustini, 2019). Untuk mengukur indikator inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ln = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

ln = Laju inflasi

IHK_n = Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya

Money Supply (M2) (X_2)

Money supply atau uang beredar didasarkan atas anggapan bahwa sebenarnya bukan hanya uang tunai dan saldo giro (cek) saja yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Uang milik masyarakat yang disimpan di bank dalam bentuk deposito berjangka (*time deposit*) atau tabungan, juga mempunyai ciri yang mendekati uang tunai. Kedua simpanan ini bisa diubah menjadi uang tunai untuk pembayaran transaksi tersebut. Deposito berjangka dan tabungan sering disebut dengan istilah *quasi money* atau *near money*, yaitu sesuatu yang mendekati ciri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari uang. Menurut pengertian yang kedua ini, “uang yang beredar dalam arti luas atau *broad money* adalah *narrow money* ditambah *quasi money*” (Bernawati 2018), Indikator *money supply* (M2) dirumuskan sebagai berikut:

$$M_2 = (K + D) + T$$

Dimana:

M_2 = Money Supply

K = Uang Kartal (*Currency*)

D = Uang Giral (*Demand Deposit*)

T = Deposito Berjangka dan Tabungan (*Time Deposit*)

c. *Cash Flow* (X_3)

Arus kas adalah jumlah kas yang diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Arus kas diambil dari angka arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu arus kas aktivitas operasi, (Moh. Halim, 2017). Penelitian ini menggunakan perhitungan *operating cash flow ratio* karena arus kas dari aktivitas operasi mengacu pada uang yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Jumlah yang dihasilkan memperlihatkan kemampuan atau ketidakmampuan perusahaan untuk menciptakan laba dan aktivitas operasi merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut sumber data penting untuk investor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut akan diolah menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi data yang didapatkan dari laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Dan juga dilakukan studi pustaka dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan sumber-sumber lainnya yang memperoleh landasan teoritis yang digunakan sebagai bahasan penelitian. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen, dimana data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data time series dan cross section, sedangkan regresi data panel merupakan gabungan dari time series dan cross section. Data panel dapat didefinisikan sebagai hubungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari panel adalah pool data, kombinasi data *cross-section* dan *time series*, *micropanel* data, *longitudinal* data, analisis *even history* dan analisis *cohort*. Menurut secara umum dengan menggunakan data panel ini kita akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu (Winarno, 2015). Metode analisis data yang digunakan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan bantuan pengolahan data dan perhitungannya dengan menggunakan program Eviews 12. Penjelasan tentang metode analisis data yang digunakan yaitu:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencenga distribusi) (Ghazali, 2021:19). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari inflasi (X1), *money supply* (M2) (X2), *cash flow* (X3) dan *financial distress* (Y).

3.5.2 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi lebih tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghazali, 2021:196).

Keputusan distribusi normal residual dapat membandingkan antara nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dan nilai alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel lain tidak ortogonal. Menurut (Ghozali, 2021:157) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,80$ maka model bebas dari multikolinearitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2021:162). Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *lagrange multiplietr* (LM test). Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey*. Pengujian *Breusch-Godfrey* (BG Test) dilakukan dengan meregressi variabel pengganggu (residual) t menggunakan autogresive model dengan orde p . Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, berarti terjadi autokorelasi.

3.5.5 Uji heterokedastisitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021:178). Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual (*AbsRes*) terhadap variabel independen, berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser.

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai Sig. < 0.05 Terjadi gejala heteroskedastisitas

3.6 Metode Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam estimasi regresi data panel yaitu Model *Common Effect*, Model *Fixed effect*, dan Model *Random Effect*.

3.6.1 Common Effect Model (CEM)

Model Common effect dikatakan sebagai model yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. *Common effect* dilakukan dengan mengkombinasikan data *timeseries* dan *cross-section*. Penggabungan kedua jenis data tersebut dapat digunakan metode *Ordinal Last Square* biasa sehingga sering disebut dengan *Pooled Least Square* atau *common OLS* model untuk mengestimasi model data panel. Model persamaan regresinya yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model *Fixed Effect* merupakan model dengan asumsi bahwa perbedaan individu di akomodasi adanya perbedaan intersep namun, tetap mengasumsikan bahwa koefisien slope adalah konstan. Model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_i$$

3.6.3 Random Effect Model (REM)

Model *Random Effect* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (perusahaan). Dalam metode ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut bersifat random/stokastik. Model *random effect* menggunakan variabel gangguan (*error terms*), Keuntungan yang didapat jika menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Berikut model *Random effect* dilihat sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} + \mu_i$$

3.7 Pemilihan Model Data Panel

Dalam memilih model yang tepat digunakan untuk mengelola data panel, ada kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan *Chow Test*, *Lagrange Multiplier Test*, dan *Hausman Test*:

3.7.1 Chow Test

Chow test adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan mana yang paling tepat antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* sebagai estimasi data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect atau Pooling}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

Apabila nilai *p-value cross section Chi Square* $< \alpha$ 0,05 (5%) atau nilai *probability (p-value) F test* $< \alpha$ 0,05 (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan yaitu model *Fixed Effect*. apabila nilai *p-value cross section Chi Square* $\geq \alpha$ 0,05 (5%) atau nilai *probability (p-value) F test* $\geq \alpha$ 0,05 (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu model *Common Effect*.

3.7.2 Hausman Test

Hausman test adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan mana yang paling tepat antara model *Random Effect* dengan model *Fixed Effect* sebagai estimasi data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila nilai $p\text{-value cross section random} < \alpha 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan yaitu model *Fixed Effect*. Apabila nilai $p\text{-value cross section random} \geq \alpha 0,05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu model *Random Effect*.

3.7.3 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji *Lagrange multiplier* (LM) merupakan uji yang berguna untuk mengetahui apakah *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan. Uji ini berdasarkan distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares*, maka kita menolak hipotesis nol, yang menandakan estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* dari pada *common effect*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nol, yang menandakan estimasi.

3.8 Analisis Regresi Data Panel

Data panel dapat didefinisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari panel adalah pool data, kombinasi data *cross-section* dan *time series*, *micropanel data*, *longitudinal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data, analisis *even history* dan analisis *cohort*. Menurut secara umum dengan menggunakan data panel ini kita akan menghasilkan *intersep* dan *slope* koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, dalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang kita tentang *intersep*, koefisien *slope* dan variabel gangguannya (Winarno, 2015).

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Financial Distress

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_{1it} = Inflasi

X_{2it} = Money Supply (M2)

X_{3it} = Cash Flow

e_{it} = error (Kesalahan pengganggu)

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.9.1 Uji Parsial (t Test)

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:147). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

- Tika nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, hal itu berarti semakin kuat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, hal itu berarti semakin lemah kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. kan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji T dimana digunakan untuk mengetahui koefisien regresi berdasar tingkat signifikansi dari pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap. Hipotesa untuk pengujian individu yakni:

H_0 : Tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya

H_a : Adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Ketentuan putusan dalam uji individu antara lain:

- jika signifikansi dari prob. $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak
- Bila signifikansi dari prob. $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data Pengaruh inflasi, *money supply* (*M2*), dan *cash flow* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan telecommunication yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probability Infasi sebesar 0.2960 > 0.05, sehingga hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan telecommunication yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Karena tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan dari hubungan inflasi dan *financial distress* tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hampir dikatakan sama sekali tidak ada pergerakan setiap tahunnya, sehingga tidak mempengaruhi *financial distress*.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probability money supply (*M2*) sebesar $0.0257 < 0.05$, sehingga hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa *Money Supply* (*M2*) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan telecommunication yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Yang berarti bahwa ketika money supply (*M2*) semakin meningkat maka akan menyebabkan financial distress semakin meningkat secara signifikan. Hal ini di sebabkan karena Peningkatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

money supply akan meningkatkan likuiditas negara dan menyebabkan penurunan suku bunga.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probability cash flow sebesar $0.0406 < 0.05$, sehingga hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa *Cash Flow* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan telecommunication yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Yang berarti bahwa ketika cash flow semakin meningkat maka akan menyebabkan financial distress semakin meningkat juga namun secara signifikan.

5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang bisa di pertimbangkan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yang terdiri dari 2 variabel makro yaitu inflasi dan money supply (M2) dan 1 variabel rasio keuangan yaitu cash flow.
2. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, yaitu sebanyak 17 perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Bagi Akademis, Untuk kalangan akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa yaitu Pengaruh Inflasi, Money Supply (M2) dan Cash Flow terhadap Financial Distress Dalam Memprediksi Kebangkrutan.
2. Bagi perusahaan, Bagi perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan variabel ekonomi makro dan rasio keuangan sebagai salah satu alternatif dalam memprediksi kondisi suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini di masa yang akan datang sehingga pihak internal dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan perbaikan sebelum terjadinya financial distress yang dapat menyebabkan kebangkrutan.
3. Untuk penelitian berikutnya, Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap financial distress yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti gross domestic product dan BI Rate dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah Ayat 280
- Agrawal, Khushbu, dan Yogesh Maheshwari. 2014. "Default risk modelling using macroeconomic variables." *Journal of Indian Business Research* 6 (4): 270–85. <https://doi.org/10.1108/JIBR-04-2014-0024>.
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26," 251.
- Agustini, Ni Wayan, dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *E-Jurnal Akuntansi* 26: 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>.
- Agustinus Nicolas Saputra, dan Ratih Kusumastuti. 2023. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Arus Kas, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Pada Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur." *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 1 (1): 105–13. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i1.193>.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Alifiah, Mohd Norfian, dan Muhammad Sohail Tahir. 2018. "Predicting financial distress companies in the manufacturing and non-manufacturing sectors in Malaysia using macroeconomic variables." *Management Science Letters* 8 (6): 593–604. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.4.031>.
- Aranda, Naurah Fakhriyah, dan Muhamad Muslih. 2020. "The Effect Of Operating Cash Flow, Independent Commissioners, Capital Structures On Financial Distress." *e-Proceeding of Managemen* 7 (2): 1–23.
- Asyiah, Nurul & Novius, Andri. 2023. "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO LITIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME (PRUDENCE) AKUNTANSI" 1 (1): 27–43.
- Ati, Adindha Sekar, Siti Ragil Handayani, dan Topowijono Topowijono. 2017. "PENGARUH LIKUDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015." *Jurnal Administrasi Bisnis* 43 (1): 138–47.
- Bahtiar, Arfan, dan Nur Handayani. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress." *Jurnal*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu dan Riset Akuntansi 11 (1): 1–19.

- Bernardin, Deden Edwar Yokeu, dan Tifani. 2019. “Financial Distress Predicted By Cash Flow and Leverage.” *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 7 (1): 18–29.
- Bernawati, R. 2018. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Ffek Indonesia (BEI) periode 2012-2017,” no. Idx: 14–41.
- Birew Sendekie Belay. 2022. “No Title ” הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. *הארץ*, no. 8.5.2017: 2003–5.
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Carolina, Verani, Marpaung, Elyzabet I., dan Pratama, Derry. 2018. “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, ISSN 2085-8698 E-ISSN 2598-4977, 9(2),” 137–145.
- Darmawan, D. 2020. “Analisis Pengaruh-Money, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).”
- Dewi, Julia Arianne Candra, dan David Efendi. 2023. “Pengaruh Inflasi, Kinerja Keuangan, Dan Manajemen Laba Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Properti, Real Estate.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12 (8).
- Diwanti, N. S., Purwanto. 2020. “The Influence of Financial Ratios and Good Corporate Governance Towards Financial Distress on Islamic Banks in Indonesia. Vol 5 No. 1 Maret 2020.”
- Eduardus Tandelilin. 2017. “Pasar Modal Manajemen portofolio & investasi. Yogyakarta :PT Kanisius.”
- Fadlina, Fadhilah Fitri, Nonong Amalita, dan Admi Salma. 2024. “Vector Error Correction Model to Analyze the Impact of Exchange Rates and Money Supply on Inflation in Indonesia.” *UNP Journal of Statistics and Data Science* 2 (3): 295–303. <https://doi.org/10.24036/ujsds/vol2-iss3/188>.
- Febianti, Yeni, Andi Irfan, Jeli Nata Liyas, Wellia Novita, Abd. Asis, dan Febri Rahmi. 2024. “Predicting financial distress of public and non-public construction sub-sector companies.” *Corporate Governance and Organizational Behavior Review* 8 (2): 135–43. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i2p13>.
- Franky, Franky. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dampak Negatif Keuangan.” *KELOLA: Jurnal Ilmiah Manajemen* 8 (1): 17–24. <https://doi.org/10.32509/kelola.v8i1.2094>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ghozali, Imam. 2020. "Processing Data penelitian Menggunakan SPSS." *E-Book* 1: 154.
- Halim, M. 2016. "Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 1(1)."
- Haafii, Imam, dan Stevanus Gatot Supriyadi. 2018. "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis Ekuivalensi* 4 (1): 24–51.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2020. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (1st–10th ed.)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Vol. 7.
- Harriyanto, M. 2018. "Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(1)," 44–60.
- Haryani, Sri, dan Jasmina Syafei. 2023. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Jasa Sektor Transportasi Di BEI Periode 2019-2021." *JAAMTER (Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen, Terintegrasi* 1 (4): 283–93.
- Helena, S., & Saifi, M. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Universitas Brawijaya Malang*, 47," 103–112.
- Hoesada, J. 2020. *Teori Keagenan*. Jakarta. KSAP.
- Isdina, Senny Hardiani, dan Wulan Wahyuni Rossa Putri. 2021. "Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9 (1): 147–58. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.490>.
- Jensen, M.C dan Meckling. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*," 305–60.
- Kamaluddin, Amrizah, Norhafizah Ishak, dan Nor Farizal Mohammed. 2019. "Financial distress prediction through cash flow ratios analysis." *International Journal of Financial Research* 10 (3): 63–76. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p63>.
- Karas, M and Reznakova, M. 2015. "Predicting bankruptcy under alternative conditions: the effect of a change in industry and time period on the accuracy of the model. *Social and Behavioral Sciences*, pp. 397- 403."
- Kristanri, F. T. 2021. *Analisis Survival Untuk Financial Distress Di Indonesia*. Malang. PT. Cita Intrans Selaras.
- Kusumawardhani Setyawan, Nabila, dan Titik Aryati. 2023. "Pengaruh Corporate

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Governance, Cash Flow, Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3 (2): 2693–2702. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17692>.
- Latif, Abdul. 2023. “Prediction of Bankruptcy of Indonesian Sharia Banking After The COVID-19 Pandemic.” *Educational Journal of History and Humanities* 6 (4): 2302–17.
- Mardiasmo. 2015. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Muthia Hifnelda, Noer Sasongko. 2019. “Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers Surakarta.” *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, no. September: 189–200.
- Nasution, Siti Aisyah, dan Melinda Siregar. 2020. “Binary Logit: Prediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4 (3): 1906–14.
- Natasa, Nursima, Yuliusman, dan Riski Hernando. 2023. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8 (4): 4439–54.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ni Wayan Agustini, N. G. 2019. “Pengaruh rasio keuangan pada financial distress perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.”
- Nurfauziah, Dalilah Ulaya. 2022. “Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress.” *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 01 (02): 62–77.
- Pintek. 2021. “Pengertian, Faktor dan Bagaimana Cara Mencegah Financial Distress. <https://pintek.id/blog/caramencegah-financial-distress/>.”
- Pohan, A., Wibowo, A., & Jannah, N. 2021a. “Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, 2(4),” 537–42.
- . 2021b. “Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, 2(4),” 537–42.
- Prawibowo, Teguh, dan Agung Juliarto. 2014. “Analisis Pengaruh Persaingan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012).” *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 606–20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Putri, Intan, dan Khairunnisa. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Financial Distress." *e-Proceeding of Management* 8 (5): 5219–26.
- Putong, I. 2015. "TEORI EKONOMI MIKRO: Konvensional dan Syariah."
- Putri, Gita Wahyuningsih, dan Wiwin Aminah. 2019. "Faktor-Faktor Yang Memitigasi Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 11 (1): 1–8. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1547>.
- Putri, Ienne Yoseria, Suharti, Febdwi Suryani, dan Rheny Afriana Hanif. 2021. "DAMPAKNYA PADA FINANCIAL DISTRESS (Ienne Yoseria Putri , Suharti , Febdwi Suryani , Rheny Afriana Hanif)." *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5 (4): 380–96.
- Riyantama, Fachri Anan. 2021. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2019. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta."
- Rizqi, Anis Fathul, dan Sunarsih Sunarsih. 2022. "Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020 SERAMBI." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 4 (3): 223–38.
- Ross, et al. 2016. *Pengantar Keuangan Perusahaan Buku 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sairin, Nur Hidayat, Mohd Shamlie Salisi, dan Imbarine Bujang. 2020. "Determining Macroeconomic Factor of Financial Distress in Malaysia." *Malaysian Journal of Busniess and Economics* 2 (2): 29–36.
- Sekaran, Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis buku 1*. Jakarta: Selemba Empat.
- Septiani, Tasya Andhita, Tri Siswantini, dan Sri Murtatik. 2021. "Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei The Effect Of Liquidity , Leverage , And Profitability On Financial Distress In The Consumption Industry Sector." *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9 (1): 100–111.
- ShHerianingrum, Novita,. 2020. "Pengaruh GDP, Ekspor dan Investasi Terhadap Inflasi di Lima Negara Anggota IDB." *Jurnal Ekonomi* 25 (1): 81. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.628>.
- Sukamulja, S. 2021. *Manajemen Keuangan Korporat. Tori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sumani, Sumani. 2020. "Prediksi Financial Distress : Rasio Keuangan Dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3 (3): 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>.

Sumarsan, T. 2021. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Campustaka.

Suprihatin, Neneng Sri, dan Margita Giftilora. 2020. “Penggunaan Laba, Arus Kas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress.” *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3 (2): 141–52. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.694>.

Sutedi, Andrian. 2012. “*Good Corporate Governance*”. Edisi 1. Cetakan Kedua. Jakarta: Sinar Grafika.

Suwarno, Johanna Prity, dan Weny Putri. 2022. “Pengaruh Sales Growth Dan Free Cash Flow Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* 1 (2): 91–106. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i2.549>.

Syifa, Hasby Muhammad, Farida Titik, Kristanti Vaya, dan Juliana Dillak. 2017. “Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* 9 (1): 1–6.

Tiranda, Selmiati. 2023. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT . Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2020-2022 Selmiati Tiranda Universitas Kristen Indonesia Toraja Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , Telkom memiliki” 1 (3).

Tyas, Fitri Rachmawati Ayuning, dan Shinta Permata Sari. 2021. “The Effect of Inflation, Currency Exchange Rates, BI Rate, Money Supply (M2) on Financial Distress in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.” *Duconomics Sci-meet (Education & Economics Science Meet)* 1: 252–62. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5445>.

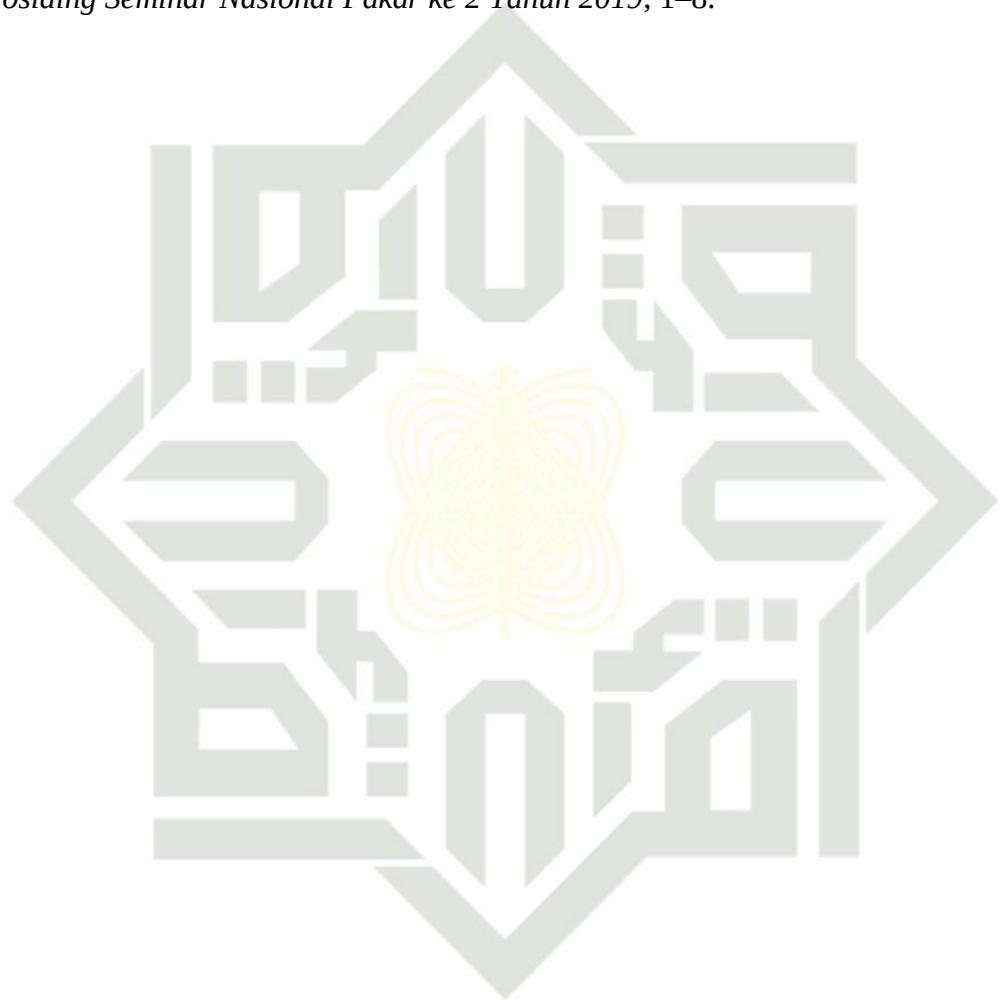
Ulinnuha, Ovi Itsnaini, Nur Prasetyo Aji, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2024. “The Role of Financial Ratio and Macroeconomic in Financial Distress Peran Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi pada Financial Distress” 9 (1): 163–74.

Wafi, A, R. M Mardani, dan B Wahono. 2021. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020).” *Jurnal Riset Manajemen* 10 (04): 1–14.

Wardani, Dewi Kusuma, dan Yuli Hidayati. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating.” *Balance Vocation Accounting Journal* 5 (2): 113. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v5i2.5425>.

Wahandari, Endriana Winda, dan Jaeni Jaeni. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21 (2): 734. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495>.

Yolanda, Mita, Kinanti Woro Hapsari, Suci Nurul Akbar, dan Vinola Herawaty. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017)." *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019*, 1–8.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Financial Distress (Y)

$$IN05 = 0,13 X1 + 0,04 X2 + 3,97 X3 + 0,21 X4 + 0,09 X5.$$

X1= Tottal Assets / Tottal Liabilities

NO	KODE	Tahun	Tottal Assets	Tottal Liabilities	X1
1	BALI	2019	4.175.263.884.906	2.249.372.866.307	1,8562
		2020	4.671.130.696.741	2.472.095.850.875	1,8895
		2021	5.001.398.828.957	2.649.677.296.449	1,8876
		2022	5.196.995.589.938	2.753.271.517.109	1,8876
		2023	5.518.615.852.434	3.003.504.092.237	1,8374
2	BTEL	2019	15.677	15.260.093	0,0010
		2020	3.266	11.306.819	0,0003
		2021	20.758	5.756.644	0,0036
		2022	33.275	5.890.102	0,0056
		2023	60.270	5.944.673	0,0101
3	CENT	2019	5.729.085	2.714.193	2,1108
		2020	7.629.153	5.157.414	1,4793
		2021	19.798.329	17.740.454	1,1160
		2022	20.101.049	20.693.476	0,9714
		2023	20.040.897	21.506.856	0,9318
4	EXCL	2019	62.725.242	43.603.276	1,4385
		2020	67.744.797	48.607.431	1,3937
		2021	72.753.282	31.710.616	2,2943
		2022	87.277.780	61.503.554	1,4191
		2023	87.688.084	61.183.308	1,4332
5	FREN	2019	27.650.462.178.339	14.914.975.380.320	1,8539
		2020	38.684.276.546.076	26.318.344.155.226	1,4699
		2021	43.357.849.742.875	30.704.407.248.908	1,4121
		2022	46.492.367.225.786	30.732.855.026.797	1,5128
		2023	45.044.801	29.372.146	1,5336
6	GHON	2019	41.885.488	139.124.612	0,3011
		2020	827.628.586	157.782.245	5,2454
		2021	1.021.478.602	302.459.113	3,3772
		2022	1.156.622.811	375.812.491	3,0777
		2023	1.359.147.579	524.102.658	2,5933
7	GOLD	2019	329.963.071	332.603.780	0,9921
		2020	338.352.250	286.163.850	1,1824
		2021	360.871.363	344.378.980	1,0479
		2022	400.972.660	325.473.850	1,2320
		2023	411.987.779	376.601.120	1,0940

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	IBST	2019	8.893.030.992.719	3.090.312.252.257	2,8777
		2020	10.412.826.253.217	4.210.975.933.401	2,4728
		2021	9.547.133.662.297	2.962.262.142.191	3,2229
		2022	9.431.928.852.947	3.540.668.594.029	2,6639
		2023	9.912.420.503.106	3.632.986.426.917	2,7284
	ISAT	2019	62.813.000	49.105.807	1,2791
		2020	62.778.740	49.865.344	1,2590
		2021	63.397.148	53.094.346	1,1940
		2022	113.880.230	82.265.242	1,3843
		2023	114.722.249	81.013.457	1,4161
	KBLV	2019	7.174.495	6.228.754	1,1518
		2020	6.606.047	5.680.226	1,1630
		2021	4.585.222	4.554.830	1,0067
		2022	1.271.090	1.677.346	0,7578
		2023	1.029.445	1.615.824	0,6371
11	LCKM	2019	143.904.158.664	141.885.198.101	1,0142
		2020	146.610.616.333	125.790.946.260	1,1655
		2021	147.143.541.282	119.703.373.801	1,2292
		2022	145.557.220.841	98.911.183.450	1,4716
		2023	141.372.543.538	52.832.241.240	2,6759
12	LINK	2019	6.652.974	1.996.559	3,3322
		2020	7.799.803	3.177.089	2,4550
		2021	9.746.894	4.497.552	2,1672
		2022	11.644.794	6.676.754	1,7441
		2023	12.636.281	8.320.175	1,5188
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	OASA	2019	47.359.872.599	92.815.897.590	0,5103
		2020	46.840.047.799	42.911.605.010	1,0915
		2021	47.872.481.866	12.791.222.120	3,7426
		2022	293.778.141.690	215.041.141.249	1,3661
		2023	760.388.312.170	937.491.622.480	0,8111
	SUPR	2019	11.164.825	8.191.309	1,3630
		2020	12.044.736	8.397.948	1,4342
		2021	11.635.100	8.424.556	1,3811
		2022	9.601.515	5.020.440	1,9125
		2023	9.885.582	4.173.933	2,3684
	TBIG	2019	30.871.710	25.348.426	1,2179
		2020	36.521.303	27.217.465	1,3418
		2021	41.870.435	32.081.197	1,3051
		2022	43.139.968	32.219.585	1,3389
		2023	46.966.466	34.605.439	1,3572

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

TLKM	2019	246.943	103.958	2,3754
	2020	221.208	126.054	1,7549
	2021	277.184	131.785	2,1033
	2022	275.192	125.930	2,1853
	2023	287.042	130.480	2,1999
TOWR	2019	27.665.695	18.905.074	1,4634
	2020	34.249.550	24.065.502	1,4232
	2021	65.828.670	53.766.654	1,2243
	2022	65.625.136	51.192.802	1,2819
	2023	68.418.946	51.907.282	1,3181

X2= Earnings Before Taxes / Interest					
NO	KODE	Tahun	Earnings Before Taxes	Interest	X2
1	BALI	2019	52.590.391.352	-205.841.909.907	-0,2555
		2020	98.671.783.728	-225.571.029.007	-0,4374
		2021	215.117.354.953	-227.149.588.451	-0,9470
		2022	236.646.035.941	-210.947.694.313	-1,1218
		2023	168.396.701.521	-231.555.663.038	-0,7272
2	BTEL	2019	7.343	-89.507	-0,0820
		2020	-108.121	-89.807	1,2039
		2021	-94.251	-89.831	1,0492
		2022	-117.972	-89.814	1,3135
		2023	7.930	-89.824	-0,0883
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	CENT	2019	43.473	-230.643	-0,1885
		2020	-476.417	-495.354	0,9618
		2021	-65.955	-550.556	0,1198
		2022	-2.476.305	-1.539.322	1,6087
		2023	-824.753	-1.648.839	0,5002
	EXCL	2019	1.144.117	-2.242.505	-0,5102
		2020	146.211	-2.667.824	-0,0548
		2021	1.707.540	-2.378.186	-0,7180
		2022	1.353.030	-2.777.385	-0,4872
		2023	1.704.517	-2.939.979	-0,5798
	FREN	2019	-2.339.217.426.186	-375.029.222.477	6,2374
		2020	-1.597.361.594.513	-850.786.475.490	1,8775
		2021	-566.283.934.827	-962.670.986.361	0,5882
		2022	1.076.475.513.296	-1.048.162.647.612	-1,0270
		2023	85.139	31.944	2,6653
	GHON	2019	81.680.396	-32.323.620	-2,5270

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2020			85.178.894	-91.397.660	-0,9320
			95.462.337	-116.935.001	-0,8164
			94.792.413	-133.526.860	-0,7099
			104.582.737	-230.685.041	-0,4534
2019	GOLD		8.566.084	-38.680.720	-0,2215
			14.311.083	-29.965.401	-0,4776
			17.844.559	-21.404.770	-0,8337
			17.256.154	-11.642.180	-1,4822
			17.488.864	-10.988.112	-1,5916
2020	IBST		132.001.538.414	-231.683.666.926	-0,5697
			92.194.414.308	-366.069.282.337	-0,2518
			75.675.763.438	-266.359.055.958	-0,2841
			64.781.940.850	-258.730.307.871	-0,2504
			63.528.625.030	-282.196.581.238	-0,2251
2021	ISAT		1.587.191	-3.045.008	-0,5212
			-599.541	-2.760.866	0,2172
			7.506.974	-3.001.596	-2,5010
			6.535.789	-4.345.014	-1,5042
			5.931.583	-4.724.609	-1,2555
2022	KBLV		-241.021	-226.178	1,0656
			4.013	-207.979	-0,0193
			-1.265.297	-1.993.790	0,6346
			-275.373	-111.588	2,4678
			-75.501	-295.120	0,2558
2023	LCKM		3.408.047.376	8.848.818.876	0,3851
			6.087.965.179	7.593.150.863	0,8018
			2.078.190.775	7.574.551.153	0,2744
			878.119.838	4.912.983.040	0,1787
			102.020.752	3.287.969.502	0,0310
2019	LINK		1.240.307	-7.378.501	-0,1681
			1.246.629	-1.421.680	-0,8769
			1.148.877	-2.039.901	-0,5632
			330.030	-286.925	-1,1502
			-586.245	-514.381	1,1397
2020	OASA		-1.671.122.556	-606.867.025	2,7537
			-468.118.875	-2.345.246.121	0,1996
			1.300.803.896	-2.157.383.201	-0,6030
			5.978.435.707	-30.141.341.155	-0,1983
			3.334.341.742	-36.713.112.286	-0,0908
2019	SUPR		241.871	855.885	0,2826

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

17	TBIG	2020	718.686	807.756	0,8897
		2021	-450.640	-734.608	0,6134
		2022	982.441	-2.381.321	-0,4126
		2023	1.045.962	-2.080.950	-0,5026
		2019	1.222.595	-1.966.971	-0,6216
	TLKM	2020	1.509.454	-1.581.550	-0,9544
		2021	1.935.964	-1.853.849	-1,0443
		2022	1.911.766	-2.138.316	-0,8941
		2023	1.804.519	-1.852.101	-0,9743
		2019	37.908	-42.401	-0,8940
	TOWR	2020	38.775	-45.205	-0,8578
		2021	43.678	-43.650	-1,0006
		2022	36.339	-40.335	-0,9009
		2023	40.794	-46.520	-0,8769
		2019	2.904.430	-9.578.841	-0,3032
		2020	3.193.620	-12.012.930	-0,2658
		2021	3.716.082	-13.702.741	-0,2712
		2022	3.948.031	-23.918.011	-0,1651
		2023	3.545.876	-28.580.271	-0,1241

X3 = Earnings Before Taxes / Tottal Assets					
NO	KODE	Tahun	Earnings Before Taxes	Tottal Assets	X3
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	BALI	2019	52.590.391.352	4.175.263.884.906	0,0126
		2020	98.671.783.728	4.671.130.696.741	0,0211
		2021	215.117.354.953	5.001.398.828.957	0,0430
		2022	236.646.035.941	5.196.995.589.938	0,0455
		2023	168.396.701.521	5.518.615.852.434	0,0305
	BTCL	2019	7.343	15.677	0,4684
		2020	-108.121	326.651	-0,3310
		2021	-94.251	207.580	-0,4540
		2022	-117.972	332.751	-0,3545
		2023	7.930	60.270	0,1316
	CENT	2019	43.473	5.729.085	0,0076
		2020	-476.417	7.629.153	-0,0624
		2021	-65.955	19.798.329	-0,0033
		2022	-2.476.305	20.101.049	-0,1232
		2023	-824.753	20.040.897	-0,0412
	EXCL	2019	1.144.117	62.725.242	0,0182
		2020	146.211	67.744.797	0,0022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		2021	1.707.540	72.753.282	0,0235
		2022	1.353.030	87.277.780	0,0155
		2023	1.704.517	87.688.084	0,0194
	FREN	2019	-2.339.217.426.186	27.650.462.178.339	-0,0846
		2020	-1.597.361.594.513	38.684.276.546.076	-0,0413
		2021	-566.283.934.827	43.357.849.742.875	-0,0131
		2022	1.076.475.513.296	46.492.367.225.786	0,0232
		2023	85.139	45.044.801	0,0019
	GHON	2019	81.680.396	41.885.488	1,9501
		2020	85.178.894	827.628.586	0,1029
		2021	95.462.337	1.021.478.602	0,0935
		2022	94.792.413	1.156.622.811	0,0820
		2023	104.582.737	1.359.147.579	0,0769
	GOLD	2019	8.566.084	329.963.071	0,0260
		2020	14.311.083	338.352.250	0,0423
		2021	17.844.559	360.871.363	0,0494
		2022	17.256.154	400.972.660	0,0430
		2023	17.488.864	411.987.779	0,0424
	IBST	2019	132.001.538.414	8.893.030.992.719	0,0148
		2020	92.194.414.308	10.412.826.253.217	0,0089
		2021	75.675.763.438	9.547.133.662.297	0,0079
		2022	64.781.940.850	9.431.928.852.947	0,0069
		2023	63.528.625.030	9.912.420.503.106	0,0064
	ISAT	2019	1.587.191	62.813.000	0,0253
		2020	-599.541	62.778.740	-0,0096
		2021	7.506.974	63.397.148	0,1184
		2022	6.535.789	113.880.230	0,0574
		2023	5.931.583	114.722.249	0,0517
	KBLY	2019	-241.021	7.174.495	-0,0336
		2020	4.013	6.606.047	0,0006
		2021	-1.265.297	4.585.222	-0,2760
		2022	-275.373	1.271.090	-0,2166
		2023	-75.501	1.029.445	-0,0733
	LCKM	2019	3.408.047.376	143.904.158.664	0,0237
		2020	6.087.965.179	146.610.616.333	0,0415
		2021	2.078.190.775	147.143.541.282	0,0141
		2022	878.119.838	145.557.220.841	0,0060
		2023	102.020.752	141.372.543.538	0,0007
	LINK	2019	1.240.307	6.652.974	0,1864
		2020	1.246.629	7.799.803	0,1598

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		2021	1.148.877	9.746.894	0,1179
		2022	330.030	11.644.794	0,0283
		2023	-586.245	12.636.281	-0,0464
	OASA	2019	-1.671.122.556	47.359.872.599	-0,0353
		2020	-468.118.875	46.840.047.799	-0,0100
		2021	1.300.803.896	47.872.481.866	0,0272
		2022	5.978.435.707	293.778.141.690	0,0204
		2023	3.334.341.742	760.388.312.170	0,0044
	SUPR	2019	241.871	11.164.825	0,0217
		2020	718.686	12.044.736	0,0597
		2021	-450.640	11.635.100	-0,0387
		2022	982.441	9.601.515	0,1023
		2023	1.045.962	9.885.582	0,1058
	TBIG	2019	1.222.595	30.871.710	0,0396
		2020	1.509.454	36.521.303	0,0413
		2021	1.935.964	41.870.435	0,0462
		2022	1.911.766	43.139.968	0,0443
		2023	1.804.519	46.966.466	0,0384
15	TLKM	2019	37.908	246.943	0,1535
		2020	38.775	221.208	0,1753
		2021	43.678	277.184	0,1576
		2022	36.339	275.192	0,1320
		2023	40.794	287.042	0,1421
16	TOWR	2019	2.904.430	27.665.695	0,1050
		2020	3.193.620	34.249.550	0,0932
		2021	3.716.082	65.828.670	0,0565
		2022	3.948.031	65.625.136	0,0602
		2023	3.545.876	68.418.946	0,0518

X4 = Income / Tottal Assets					
NO	KODE	Tahun	Income	Tottal Assets	X4
1	BALI	2019	616.218.036.820	4.175.263.884.906	0,1476
		2020	775.786.342.753	4.671.130.696.741	0,1661
		2021	946.633.191.563	5.001.398.828.957	0,1893
		2022	978.378.536.736	5.196.995.589.938	0,1883
		2023	955.261.161.145	5.518.615.852.434	0,1731
2	BTEL	2019	10.275	15.677	0,6554
		2020	3.968	3.266	1,2149
		2021	36.391	20.758	1,7531

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		2022	15.754	33.275	0,4734
		2023	13.862	60.270	0,2300
CENT		2019	831.777	5.729.085	0,1452
		2020	1.096.044	7.629.153	0,1437
		2021	1.747.039	19.798.329	0,0882
		2022	2.320.072	20.101.049	0,1154
		2023	2.522.944	20.040.897	0,1259
EXCL		2019	25.132.628	62.725.242	0,4007
		2020	26.009.095	67.744.797	0,3839
		2021	26.754.050	72.753.282	0,3677
		2022	29.141.994	87.277.780	0,3339
		2023	32.322.651	87.688.084	0,3686
FREN		2019	6.987.804.620.572	27.650.462.178.339	0,2527
		2020	9.407.882.876.396	38.684.276.546.076	0,2432
		2021	10.456.828.821.565	43.357.849.742.875	0,2412
		2022	11.202.578.877.954	46.492.367.225.786	0,2410
		2023	11.655.708	45.044.801	0,2588
6 GHON		2019	115.935.417	41.885.488	2,7679
		2020	164.920.511	827.628.586	0,1993
		2021	164.920.511	1.021.478.602	0,1615
		2022	186.301.175	1.156.622.811	0,1611
		2023	203.637.725	1.359.147.579	0,1498
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau	GOLD	2019	36.026.980	329.963.071	0,1092
		2020	39.803.327	338.352.250	0,1176
		2021	44.260.335	360.871.363	0,1226
		2022	47.421.904	400.972.660	0,1183
		2023	47.726.683	411.987.779	0,1158
IBST		2019	1.087.963.086.355	8.893.030.992.719	0,1223
		2020	1.122.276.247.134	10.412.826.253.217	0,1078
		2021	975.211.333.352	9.547.133.662.297	0,1021
		2022	1.088.236.706.064	9.431.928.852.947	0,1154
		2023	1.109.755.968.980	9.912.420.503.106	0,1120
ISAT		2019	26.117.533	62.813.000	0,4158
		2020	27.925.661	62.778.740	0,4448
		2021	31.388.311	63.397.148	0,4951
		2022	46.752.319	113.880.230	0,4105
		2023	43.749.865	114.722.249	0,3814
KBLV		2019	248.909	7.174.495	0,0347
		2020	188.697	6.606.047	0,0286
		2021	151.800	4.585.222	0,0331

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		2022	140.413	1.271.090	0,1105
		2023	113.520	1.029.445	0,1103
13	LCKM	2019	41.376.896.578	143.904.158.664	0,2875
		2020	42.370.902.184	146.610.616.333	0,2890
		2021	45.700.880.258	147.143.541.282	0,3106
		2022	20.316.190.133	145.557.220.841	0,1396
		2023	14.685.856.864	141.372.543.538	0,1039
14	LINK	2019	3.755.262	6.652.974	0,5644
		2020	4.047.964	7.799.803	0,5190
		2021	4.464.900	9.746.894	0,4581
		2022	4.370.781	11.644.794	0,3753
		2023	3.925.581	12.636.281	0,3107
15	OASA	2019	16.875.355.000	47.359.872.599	0,3563
		2020	1.211.712.320	46.840.047.799	0,0259
		2021	3.410.781.850	47.872.481.866	0,0712
		2022	40.808.504.420	293.778.141.690	0,1389
		2023	44.151.348.251	760.388.312.170	0,0581
16	SUPR	2019	1.767.050	11.164.825	0,1583
		2020	1.922.151	12.044.736	0,1596
		2021	2.075.965	11.635.100	0,1784
		2022	1.888.257	9.601.515	0,1967
		2023	1.892.085	9.885.582	0,1914
17	TBIG	2019	4.698.742	30.871.710	0,1522
		2020	5.327.689	36.521.303	0,1459
		2021	6.179.584	41.870.435	0,1476
		2022	6.524.369	43.139.968	0,1512
		2023	6.640.645	46.966.466	0,1414
18	TLKM	2019	135.567	246.943	0,5490
		2020	136.462	221.208	0,6169
		2021	143.210	277.184	0,5167
		2022	147.306	275.192	0,5353
		2023	149.216	287.042	0,5198
19	TOWR	2019	6.454.302	27.665.695	0,2333
		2020	7.445.426	34.249.550	0,2174
		2021	8.635.346	65.828.670	0,1312
		2022	11.035.650	65.625.136	0,1682
		2023	11.740.345	68.418.946	0,1716

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X5 = Current Assets / Current Liability					
NO	KODE	Tahun	Current Assets	Current Liability	X5
1	BALI	2019	354.172.766.195	1.128.646.320.100	0,3138
		2020	400.798.080.372	689.414.844.453	0,5814
		2021	459.258.299.276	645.813.931.744	0,7111
		2022	514.604.194.596	781.927.018.201	0,6581
		2023	438.853.219.332	1.330.831.106.530	0,3298
2	BTEL	2019	3.980	9.827.922	0,0004
		2020	2.134	881.569	0,0024
		2021	19.436	914.501	0,0213
		2022	14.040	884.088	0,0159
		2023	34.345	805.115	0,0427
3	CENT	2019	1.285.023	1.255.977	1,0231
		2020	1.116.644	4.983.388	0,2241
		2021	1.279.833	6.004.704	0,2131
		2022	2.376.921	1.675.037	1,4190
		2023	1.494.832	2.077.028	0,7197
4	EXCL	2019	7.145.648	21.292.684	0,3356
		2020	7.571.123	18.857.026	0,4015
		2021	7.733.191	20.953.921	0,3691
		2022	10.408.358	26.350.500	0,3950
		2023	7.173.511	20.141.984	0,3561
5	FREN	2019	1.774.596.661.176	6.119.936.082.173	0,2900
		2020	2.646.319.224.796	8.417.955.655.404	0,3144
		2021	2.322.497.796.081	9.603.232.140.323	0,2418
		2022	2.364.667.930.207	8.658.869.351.727	0,2731
		2023	4.336.479	6.620.255	0,6550
6	GHON	2019	41.885.488	62.828.314	0,6667
		2020	37.262.521	112.293.182	0,3318
		2021	75.858.670	250.140.903	0,3033
		2022	96.533.792	306.363.017	0,3151
		2023	125.773.181	403.995.326	0,3113
7	GOLD	2019	114.100.749	31.386.202	3,6354
		2020	110.339.347	25.792.856	4,2779
		2021	112.647.222	31.756.190	3,5473
		2022	88.045.362	29.098.404	3,0258
		2023	60.648.835	33.764.002	1,7963
8	IBST	2019	1.463.644.955.334	993.021.427.528	1,4739
		2020	1.380.008.830.013	1.194.454.114.708	1,1553
		2021	2.296.081.016.362	817.505.939.412	2,8086

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		2022	1.893.120.295.382	973.196.711.688	1,9453
		2023	1.947.126.925.497	1.086.320.262.504	1,7924
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	ISAT	2019	12.444.795	22.129.440	0,5624
		2020	9.594.951	22.658.094	0,4235
		2021	11.499.439	28.658.152	0,4013
		2022	18.683.115	35.874.074	0,5208
		2023	15.479.659	34.134.343	0,4535
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	KBLV	2019	344.763	4.069.059	0,0847
		2020	133.685	4.920.800	0,0272
		2021	142.582	4.404.354	0,0324
		2022	571.881	1.652.441	0,3461
		2023	349.524	1.588.997	0,2200
© Hak cipta milik UIN Suska Riau	LCKM	2019	126.517.364.372	13.911.019.974	9,0948
		2020	129.473.203.351	12.156.902.355	10,6502
		2021	138.824.875.109	11.656.158.046	11,9100
		2022	136.886.695.364	9.405.947.346	14,5532
		2023	134.178.503.129	5.283.224.124	25,3971
12	LINK	2019	898.564	1.813.323	0,4955
		2020	774.438	2.818.011	0,2748
		2021	860.648	1.964.255	0,4382
		2022	895.066	4.648.427	0,1926
		2023	804.156	3.289.121	0,2445
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	OASA	2019	46.929.335.290	29.243.597.550	1,6048
		2020	46.434.428.090	11.318.805.045	4,1024
		2021	47.633.770.259	46.426.221.045	1,0260
		2022	18.996.386.438	136.704.742.314	0,1390
		2023	364.404.973.026	44.586.468.709	8,1730
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	SUPR	2019	1.764.606	1.566.989	1,1261
		2020	1.444.271	1.721.016	0,8392
		2021	1.932.729	2.700.564	0,7157
		2022	727.964	2.145.801	0,3393
		2023	946.200	3.363.726	0,2813
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	TBIG	2019	2.376.740	4.513.623	0,5266
		2020	3.227.394	13.777.876	0,2342
		2021	3.021.253	8.432.425	0,3583
		2022	3.565.804	8.728.182	0,4085
		2023	5.257.597	15.257.626	0,3446
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	TLKM	2019	41.722	58.369	0,7148
		2020	46.503	69.093	0,6730
		2021	61.277	69.131	0,8864

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	2022	55.057	70.388	0,7822
	2023	55.613	71.568	0,7771
TOWR	2019	2.474.389	4.565.104	0,5420
	2020	3.002.332	7.225.188	0,4155
	2021	7.398.138	14.446.084	0,5121
	2022	3.651.134	21.880.264	0,1669
	2023	4.426.883	24.298.953	0,1822



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

IN05 = 0,13 X1 + 0,04 X2 + 3,97 X3 + 0,21 X4 + 0,09 X5								
KODE	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	FD (Y): 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4 (1)	Keterangan
BALI	2019	1,8562	-0,2555	0,0126	0,1476	0,3138	0,3403	Bangkrut
	2020	1,8895	-0,4374	0,0211	0,1661	0,5814	0,3992	Bangkrut
	2021	1,8876	-0,9470	0,0430	0,1893	0,7111	0,4820	Bangkrut
	2022	1,8876	-1,1218	0,0455	0,1883	0,6581	0,4801	Bangkrut
	2023	1,8374	-0,7272	0,0305	0,1731	0,3298	0,3969	Bangkrut
BTCL	2019	0,0010	-0,0820	0,4684	0,6554	0,0004	1,9940	Grey Area
	2020	0,0003	1,2039	-0,3310	1,2149	0,0024	-1,0105	Bangkrut
	2021	0,0036	1,0492	-0,4540	1,7531	0,0213	-1,3901	Bangkrut
	2022	0,0056	1,3135	-0,3545	0,4734	0,0159	-1,2534	Bangkrut
	2023	0,0101	-0,0883	0,1316	0,2300	0,0427	0,5723	Bangkrut
CENT	2019	2,1108	-0,1885	0,0076	0,1452	1,0231	0,4196	Bangkrut
	2020	1,4793	0,9618	-0,0624	0,1437	0,2241	0,0332	Bangkrut
	2021	1,1160	0,1198	-0,0033	0,0882	0,2131	0,1744	Bangkrut
	2022	0,9714	1,6087	-0,1232	0,1154	1,4190	-0,1465	Bangkrut
	2023	0,9318	0,5002	-0,0412	0,1259	0,7197	0,0690	Bangkrut
EXCL	2019	1,4385	-0,5102	0,0182	0,4007	0,3356	0,3534	Bangkrut
	2020	1,3937	-0,0548	0,0022	0,3839	0,4015	0,3043	Bangkrut
	2021	2,2943	-0,7180	0,0235	0,3677	0,3691	0,4732	Bangkrut
	2022	1,4191	-0,4872	0,0155	0,3339	0,3950	0,3322	Bangkrut

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

FREN	2023	1,4332	-0,5798	0,0194	0,3686	0,3561	0,3498	Bangkrut
	2019	1,8539	6,2374	-0,0846	0,2527	0,2900	0,2338	Bangkrut
	2020	1,4699	1,8775	-0,0413	0,2432	0,3144	0,1816	Bangkrut
	2021	1,4121	0,5882	-0,0131	0,2412	0,2418	0,2277	Bangkrut
	2022	1,5128	-1,0270	0,0232	0,2410	0,2731	0,3227	Bangkrut
	2023	1,5336	2,6653	0,0019	0,2588	0,6550	0,4268	Bangkrut
GHON	2019	0,3011	-2,5270	1,9501	2,7679	0,6667	8,3212	Grey Area
	2020	5,2454	-0,9320	0,1029	0,1993	0,3318	1,1249	Grey Area
	2021	3,3772	-0,8164	0,0935	0,1615	0,3033	0,8386	Bangkrut
	2022	3,0777	-0,7099	0,0820	0,1611	0,3151	0,7592	Bangkrut
	2023	2,5933	-0,4534	0,0769	0,1498	0,3113	0,6840	Bangkrut
	2023	2,5933	-0,4534	0,0769	0,1498	0,3113	0,6840	Bangkrut
GOLD	2019	0,9921	-0,2215	0,0260	0,1092	3,6354	0,5733	Bangkrut
	2020	1,1824	-0,4776	0,0423	0,1176	4,2779	0,7122	Bangkrut
	2021	1,0479	-0,8337	0,0494	0,1226	3,5473	0,6442	Bangkrut
	2022	1,2320	-1,4822	0,0430	0,1183	3,0258	0,5689	Bangkrut
	2023	1,0940	-1,5916	0,0424	0,1158	1,7963	0,4331	Bangkrut
	2023	1,0940	-1,5916	0,0424	0,1158	1,7963	0,4331	Bangkrut
IBST	2019	2,8777	-0,5697	0,0148	0,1223	1,4739	0,5686	Bangkrut
	2020	2,4728	-0,2518	0,0089	0,1078	1,1553	0,4732	Bangkrut
	2021	3,2229	-0,2841	0,0079	0,1021	2,8086	0,7133	Bangkrut
	2022	2,6639	-0,2504	0,0069	0,1154	1,9453	0,5629	Bangkrut
	2023	2,7284	-0,2251	0,0064	0,1120	1,7924	0,5560	Bangkrut
	2023	2,7284	-0,2251	0,0064	0,1120	1,7924	0,5560	Bangkrut
ISAT	2019	1,2791	-0,5212	0,0253	0,4158	0,5624	0,3837	Bangkrut
	2020	1,2590	0,2172	-0,0096	0,4448	0,4235	0,2660	Bangkrut
	2021	1,1940	-2,5010	0,1184	0,4951	0,4013	0,6654	Bangkrut

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau	KELLY	2022	1,3843	-1,5042	0,0574	0,4105	0,5208	0,4807	Bangkrut
		2023	1,4161	-1,2555	0,0517	0,3814	0,4535	0,4600	Bangkrut
LINK	LOKUM	2019	1,1518	1,0656	-0,0336	0,0347	0,0847	0,0739	Bangkrut
		2020	1,1630	-0,0193	0,0006	0,0286	0,0272	0,1613	Bangkrut
LINK	LOKUM	2021	1,0067	0,6346	-0,2760	0,0331	0,0324	-0,9294	Bangkrut
		2022	0,7578	2,4678	-0,2166	0,1105	0,3461	-0,6085	Bangkrut
LINK	LOKUM	2023	0,6371	0,2558	-0,0733	0,1103	0,2200	-0,1552	Bangkrut
		2019	1,0142	0,3851	0,0237	0,2875	9,0948	1,1202	Grey Area
LINK	LOKUM	2020	1,1655	0,8018	0,0415	0,2890	10,6502	1,3676	Grey Area
		2021	1,2292	0,2744	0,0141	0,3106	11,9100	1,3640	Grey Area
LINK	LOKUM	2022	1,4716	0,1787	0,0060	0,1396	14,5532	1,5615	Grey Area
		2023	2,6759	0,0310	0,0007	0,1039	25,3971	2,6595	Grey Area
LINK	LOKUM	2019	3,3322	-0,1681	0,1864	0,5644	0,4955	1,3297	Grey Area
		2020	2,4550	-0,8769	0,1598	0,5190	0,2748	1,0523	Grey Area
LINK	LOKUM	2021	2,1672	-0,5632	0,1179	0,4581	0,4382	0,8628	Bangkrut
		2022	1,7441	-1,1502	0,0283	0,3753	0,1926	0,3894	Bangkrut
LINK	LOKUM	2023	1,5188	1,1397	-0,0464	0,3107	0,2445	0,1461	Bangkrut
LINK	LOKUM	2019	0,5103	2,7537	-0,0353	0,3563	1,6048	0,2557	Bangkrut
		2020	1,0915	0,1996	-0,0100	0,0259	4,1024	0,4849	Bangkrut
LINK	LOKUM	2021	3,7426	-0,6030	0,0272	0,0712	1,0260	0,6776	Bangkrut
		2022	1,3661	-0,1983	0,0204	0,1389	0,1390	0,2921	Bangkrut
LINK	LOKUM	2023	0,8111	-0,0908	0,0044	0,0581	8,1730	0,8670	Bangkrut
LINK	LOKUM	2019	1,3630	0,2826	0,0217	0,1583	1,1261	0,4091	Bangkrut
		2020	1,4342	0,8897	0,0597	0,1596	0,8392	0,5680	Bangkrut

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

15	TIG	2021	1,3811	0,6134	-0,0387	0,1784	0,7157	0,1522	Bangkrut
		2022	1,9125	-0,4126	0,1023	0,1967	0,3393	0,7102	Bangkrut
		2023	2,3684	-0,5026	0,1058	0,1914	0,2813	0,7734	Bangkrut
		2019	1,2179	-0,6216	0,0396	0,1522	0,5266	0,3700	Bangkrut
		2020	1,3418	-0,9544	0,0413	0,1459	0,2342	0,3521	Bangkrut
		2021	1,3051	-1,0443	0,0462	0,1476	0,3583	0,3747	Bangkrut
		2022	1,3389	-0,8941	0,0443	0,1512	0,4085	0,3828	Bangkrut
		2023	1,3572	-0,9743	0,0384	0,1414	0,3446	0,3507	Bangkrut
	TKM	2019	2,3754	-0,8940	0,1535	0,5490	0,7148	1,0621	Grey Area
		2020	1,7549	-0,8578	0,1753	0,6169	0,6730	1,0798	Grey Area
		2021	2,1033	-1,0006	0,1576	0,5167	0,8864	1,0473	Grey Area
		2022	2,1853	-0,9009	0,1320	0,5353	0,7822	0,9551	Grey Area
		2023	2,1999	-0,8769	0,1421	0,5198	0,7771	0,9942	Grey Area
	TOWR	2019	1,4634	-0,3032	0,1050	0,2333	0,5420	0,6927	Bangkrut
		2020	1,4232	-0,2658	0,0932	0,2174	0,4155	0,6276	Bangkrut
		2021	1,2243	-0,2712	0,0565	0,1312	0,5121	0,4461	Bangkrut
		2022	1,2819	-0,1651	0,0602	0,1682	0,1669	0,4492	Bangkrut
		2023	1,3181	-0,1241	0,0518	0,1716	0,1822	0,4246	Bangkrut

2. Inflasi (X1)

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

No	Tahun	indeks harga konsumen tahun dasar	indeks harga konsumen tahun sebelumnya	INFLASI
1	2019	137,60	133,56	0,0302
2	2020	104,91	137,60	-0,2376
3	2021	106,55	104,91	0,0156
4	2022	111,03	106,55	0,0420
5	2023	115,11	111,03	0,0367

Tabel 12.3 Indeks Harga Konsumen Gabungan 82 Kota (2012=100), 2016–2019
Composite Consumer Price Indices of 82 Cities (2012=100), 2016–2019

Kelompok dan Subkelompok Groups and Subgroups (1)	2016 (2)	2017 (3)	2018 (4)	2019 (5)
Indeks Umum/General Index	124,67	129,42	133,56	137,60
I Bahan Makanan/Foodstuff	137,28	140,20	146,14	151,60
A Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya Cereals, Tubers, and Their Products	127,50	128,49	136,36	136,81
B Daging dan Hasil-hasilnya Meat and Its Products	132,35	134,09	143,61	144,61
C Ikan Segar/Fresh Fish	135,72	141,99	150,73	158,05
D Ikan Olahan/Preserved Fish	136,74	147,97	156,63	164,09
E Telur, Susu, dan Hasil-hasilnya Eggs, Milk, and Their Products	126,79	128,10	133,84	137,72
F Sayur-sayuran/Vegetables	156,48	163,61	167,71	178,92
G Kacang-kacangan/Beans and Nuts	139,55	131,60	132,89	138,03
H Buah-buahan/Fruits	148,29	150,51	156,05	166,68
I Bumbu-bumbu/Spices	167,08	184,16	182,95	205,70
J Lemak dan Minyak/Fats and Oils	113,50	120,29	119,33	117,34
K Bahan Makanan Lainnya Other Food Items	127,15	132,30	139,77	146,56
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau Prepared Food, Beverages, and Tobacco Products	130,42	136,35	141,89	147,23
A Makanan Jadi/Prepared Food	130,02	135,16	140,26	145,12
B Minuman yang Tidak Beralkohol Non-alkoholic Beverages	122,44	125,29	127,46	131,72
C Tembakau dan Minuman Beralkohol Tobacco and Alcoholic Beverages	139,10	150,42	160,62	168,53
III Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel	120,16	126,16	129,50	132,45
A Biaya Tempat Tinggal/Cost of Housing	114,91	117,33	119,54	122,98
B Bahan Bakar, Pemanasan, dan Air Fuel, Electricity, and Water	137,14	155,91	161,36	161,64
C Perlengkapan Rumah Tangga/Household Equipment	116,84	119,17	122,85	126,85
D Penyelenggaraan Rumah Tangga Household Operation	117,87	121,88	126,49	131,10

Tabel 12.3 Indeks Harga Konsumen Gabungan 90 Kota (2018=100), 2020
Composite Consumer Price Indices of 90 Cities (2018=100), 2020

Kelompok dan Subkelompok Groups and Subgroups (1)	2020 (2)
Indeks Umum/General Index	104,91
I Makanan, Minuman Dan Tembakau/Food, Beverage, and Tobacco	106,51
A Makanan/Food	105,57
B Minuman yang Tidak Beralkohol/Non-Alcoholic Beverages	106,92
C Minuman Beralkohol/Alcoholic Beverages	102,62
D Rokok dan Tembakau/Cigarette and Tobacco	113,26
II Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and Footwear	104,98
A Pakaian/Clothing	105,30
B Alas Kaki/Footwear	103,76
III Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Housing, Water, Electricity, and Other Fuel	102,79
A Sewa dan Kontrak Rumah/Rentals For Housing	103,79
B Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan Maintenance, Repair, and Security Of The Dwelling	104,14
C Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya Water Supply and Miscellaneous Services Relating To The Dwelling	102,93
D Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga/Electricity and Household Fuel	100,43
IV Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Furnishings, Household Equipment, and Routine Household Maintenance	105,39
A Furnitur, Perlengkapan, dan Karpet/Furniture, Furnishings, and Carpet	102,10
B Tekstil Rumah Tangga/Household Textiles	106,02
C Peralatan Rumah Tangga/Household Appliances	105,54
D Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum/Glassware and Tableware	108,90
E Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun/Tools and Equipment For House and Garden	106,90
F Barang dan Layanan untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin Goods and Services For Routine Household Maintenance	105,54
V Kesehatan/Health	106,62
A Obat-Obatan dan Produk Kesehatan/Medicines and Health Products	109,03
B Jasa Rawat Jalan/Patient Care Services	108,42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 12.3 Indeks Harga Konsumen Gabungan 90 Kota (2018=100), 2021 dan 2022
Table 12.3 Composite Consumer Price Indices of 90 Cities (2018=100), 2021 and 2022

Kelompok dan Subkelompok Groups and Subgroups		2021	2022
(1)		(2)	(3)
Indeks Umum/General Index		106,55	111,03
I Makanan, Minuman, dan Tembakau/Food, Beverage, and Tobacco		109,39	115,96
A Makanan/Food		108,36	115,08
B Minuman yang Tidak Beralkohol/Non-Alcoholic Beverages		108,45	111,29
C Minuman Beralkohol/Alcoholic Beverages		103,13	107,59
D Rokok dan Tembakau/Cigarette and Tobacco		118,02	126,69
II Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and Footwear		106,19	107,89
A Pakaian/Clothing		106,63	108,31
B Alas Kaki/Footwear		104,45	106,27
III Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Housing, Water, Electricity, and Other Fuel		103,18	105,76
A Sewa dan Kontrak Rumah/Rentals for Housing		104,14	105,74
B Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan Maintenance, Repair, and Security of the Dwelling		105,76	109,07
C Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya Water Supply and Miscellaneous Services Relating to the Dwelling		103,04	104,09
D Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga/Electricity and Household Fuel		100,31	104,66
IV Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Furnishings, Household Equipment, and Routine Household Maintenance		107,29	112,09
A Furnitur, Perlengkapan, dan Karpet/Furniture, Furnishings, and Carpet		103,30	105,41
B Tekstil Rumah Tangga/Household Textiles		108,51	112,15
C Peralatan Rumah Tangga/Household Appliances		106,98	109,49
D Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum/Glassware and Tableware		112,77	119,89
E Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun/Tools and Equipment for House and Garden		110,81	117,21
F Barang dan Layanan untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin Goods and Services for Routine Household Maintenance		107,36	112,92
V Kesehatan/Health		108,83	111,37
A Obat-obatan dan Bedak/Drugs and Medicines and Health Products		112,94	116,46

Tabel 12.3 Indeks Harga Konsumen Gabungan 90 Kota (2018=100), 2022 dan 2023
Table 12.3 Composite Consumer Price Indices of 90 Cities (2018=100), 2022 and 2023

Kelompok dan Subkelompok Groups and Subgroups		2022	2023
(1)		(2)	(3)
Indeks Umum/General Index		111,03	115,11
I Makanan, Minuman, dan Tembakau/Food, Beverage, and Tobacco		115,96	121,60
A Makanan/Food		115,08	120,08
B Minuman yang Tidak Beralkohol/Non-Alcoholic Beverages		111,29	114,29
C Minuman Beralkohol/Alcoholic Beverages		107,59	110,78
D Rokok dan Tembakau/Cigarette and Tobacco		126,69	139,46
II Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and Footwear		107,89	109,15
A Pakaian/Clothing		108,31	109,74
B Alas Kaki/Footwear		106,27	106,88
III Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Housing, Water, Electricity, and Other Fuel		105,76	107,93
A Sewa dan Kontrak Rumah/Rentals for Housing		105,74	107,97
B Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan Maintenance, Repair, and Security of the Dwelling		109,07	111,42
C Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya Water Supply and Miscellaneous Services Relating to the Dwelling		104,09	106,00
D Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga/Electricity and Household Fuel		104,66	106,74
IV Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Furnishings, Household Equipment, and Routine Household Maintenance		112,09	115,12
A Furnitur, Perlengkapan, dan Karpet/Furniture, Furnishings, and Carpet		105,41	107,69
B Tekstil Rumah Tangga/Household Textiles		112,15	114,60
C Peralatan Rumah Tangga/Household Appliances		109,49	111,52
D Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum/Glassware and Tableware		119,89	124,03
E Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun/Tools and Equipment for House and Garden		117,21	121,35
F Barang dan Layanan untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin Goods and Services for Routine Household Maintenance		112,92	116,18
V Kesehatan/Health		111,37	114,14

3. Money Supply (M2) (X2)

$M_2 = (\text{UANG KARTAL} + \text{UANG GIRAL}) + \text{DEPOSITO BERJANGKA DAN TABUNGAN (TIME DEPOSITS)}$

Tahun	UANG KARTAL	UANG GIRAL	DEPOSITO BERJANGKA / TIME DEPOSITS	TABUNGAN / SAVING	MONEY SUPPLY (M2)	MONEY SUPPLY (M2) INDEKS (X2)
2018	625.370	831.779	2.490.155	1.825.259	5.772.563	0
2019	654.764	910.675	2.587.615	1.945.185	6.098.239	1,0564
2020	760.112	1.095.580	2.804.755	2.173.501	6.833.948	1,1206
2021	831.191	1.450.967	2.903.698	2.432.260	7.618.116	1,1147
2022	897.799	1.710.998	1.070.556	1.233.461	4.912.814	0,6449
2023	975.919	1.699.406	3.126.195	2.669.183	8.470.703	1,7242

Tabel 11.1.2 Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (miliar rupiah), 2019–2023
Broad Money and Its Affecting Factors (billion rupiahs), 2019–2023

Rincian/Description (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023* (6)
Uang Beredar Luas/Broad Money (M2)	6.136.777	6.905.939	7.870.453	8.528.022	8.824.748
Uang Beredar Sempit/Narrow Money (M1)	1.565.439	1.855.693	2.282.200	2.608.797	2.675.324
- Uang kartal/Currency	654.764	760.112	831.234	897.799	975.919
- Uang giral/Demand deposits	910.675	1.095.580	1.450.967	1.710.998	1.699.406
Uang kuasi/Quasi money	4.545.357	5.027.027	5.565.578	5.894.662	6.120.811
Surat berharga selain saham Securities other than shares	25.981	23.220	22.675	24.563	28.613
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Uang Beredar Factors Affecting Broad Money	6.136.777	6.905.939	7.870.453	8.528.022	8.824.748
Aktiva luar negeri bersih/Net foreign assets	1.506.614	1.711.187	1.809.680	1.898.133	1.967.181
Aktiva dalam negeri bersih/Net domestic assets	4.630.162	5.194.752	6.060.772	6.629.890	6.857.567

Sumber/Source: Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Januari 2024.
Bank Indonesia, Indonesian Economic and Financial Statistics January 2024

Tabel 11.1.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Menurut Jenisnya (miliar rupiah), 2019–2023
Bank Depositor Funds Development by Type of Fund (billion rupiahs), 2019–2023

Jenis Dana/Type of fund (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023* (6)
Bank Umum*/Commercial Bank*					
Giro/Demand Deposits	1.465.848	1.687.135	2.143.505	2.546.160*	2.662.551
Rupiah	1.100.040	1.262.734	1.591.523	1.839.473*	1.869.826
Valuta asing/Foreign exchange	365.808	424.401	551.982	706.687*	792.724
Simpanan Berjangka/Time Deposits	2.587.615	2.804.755	2.903.698	2.992.245*	3.126.195
Rupiah	2.250.784	2.478.610	2.587.514	2.645.955*	2.786.262
Valuta asing/Foreign exchange	336.831	326.145	316.184	346.290*	339.933
Tabungan/Saving	1.945.185	2.173.501	2.432.260	2.615.185*	2.669.183
Rupiah	1.813.949	2.014.663	2.263.564	2.422.410*	2.488.350
Valuta asing/Foreign exchange	131.236	158.837	168.696	192.775*	180.833
Jumlah/Total	5.998.648	6.665.390	7.479.463	8.153.590*	8.457.929
Rupiah	5.164.773	5.756.007	6.442.601	6.907.838*	7.144.439
Valuta asing/Foreign exchange	833.875	909.383	1.036.861	1.245.752*	1.313.490
BPR/BPR Syariah*/Rural Bank*					
Simpanan Berjangka (dalam rupiah)/Time Deposits (in rupiah)	75.935	79.835	88.833	95.877	105.571
Tabungan (dalam rupiah)/Saving (in rupiah)	35.335	36.134	39.764	44.513	47.608
Jumlah (dalam rupiah)/Total (in rupiah)	111.270	115.969	128.598	140.390	153.179

Catatan/Note: * Data mencakup Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah/Data cover Conventional and Sharia-based Commercial Banks
* Data mencakup BPR Konvensional dan BPR Syariah/Data Cover Conventional and Sharia-based Rural Banks

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Cash Flow (X3)

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	KODE	Tahun	Arus Kas Operasi	Tottal Assets	CF
	BALI	2019	378.140.050.456	4.175.263.884.906	0,0906
		2020	591.807.078.311	4.671.130.696.741	0,1267
		2021	633.625.417.511	5.001.398.828.957	0,1267
		2022	643.453.844.739	5.196.995.589.938	0,1238
		2023	628.527.566.163	5.518.615.852.434	0,1139
	BTEL	2019	610	15.677	0,0389
		2020	-335	3.266	-0,1026
		2021	7.657	20.758	0,3689
		2022	-2.620	33.275	-0,0787
		2023	-1.558	60.270	-0,0259
	CENT	2019	498.710	5.729.085	0,0870
		2020	715.588	7.629.153	0,0938
		2021	315.500	19.798.329	0,0159
		2022	2.611.842	20.101.049	0,1299
		2023	1.734.789	20.040.897	0,0866
	EXCL	2019	12.357.027	62.725.242	0,1970
		2020	13.949.485	67.744.797	0,2059
		2021	11.963.257	72.753.282	0,1644
		2022	14.104.495	87.277.780	0,1616
		2023	16.095.538	87.688.084	0,1836
	FREN	2019	175.615.785.068	27.650.462.178.339	0,0064
		2020	1.461.087.330.743	38.684.276.546.076	0,0378
		2021	2.871.239.612.749	43.357.849.742.875	0,0662
		2022	2.638.088.620.066	46.492.367.225.786	0,0567
		2023	2.635.743	45.044.801	0,0585
	GHON	2019	98.001.328	41.885.488	2,3397
		2020	111.771.296	827.628.586	0,1351
		2021	138.968.170	1.021.478.602	0,1360
		2022	136.813.196	1.156.622.811	0,1183
		2023	149.503.818	1.359.147.579	0,1100
	GOLD	2019	13.323.320	329.963.071	0,0404
		2020	23.950.779	338.352.250	0,0708
		2021	36.633.553	360.871.363	0,1015
		2022	25.487.571	400.972.660	0,0636
		2023	29.516.132	411.987.779	0,0716

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

11

12

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

IBST	2019	727.453.210.149	8.893.030.992.719	0,0818
	2020	727.691.630.161	10.412.826.253.217	0,0699
	2021	414.116.745.846	9.547.133.662.297	0,0434
	2022	716.689.173.822	9.431.928.852.947	0,0760
	2023	798.485.510.235	9.912.420.503.106	0,0806
ISAT	2019	10.588.453	62.813.000	0,1686
	2020	11.047.901	62.778.740	0,1760
	2021	10.971.911	63.397.148	0,1731
	2022	15.676.831	113.880.230	0,1377
	2023	17.680.485	114.722.249	0,1541
KBLY	2019	-311.897	7.174.495	-0,0435
	2020	-244.768	6.606.047	-0,0371
	2021	-384.634	4.585.222	-0,0839
	2022	-333.437	1.271.090	-0,2623
	2023	-115.466	1.029.445	-0,1122
LCKM	2019	12.743.347.286	143.904.158.664	0,0886
	2020	10.277.929.859	146.610.616.333	0,0701
	2021	-1.683.537.229	147.143.541.282	-0,0114
	2022	-2.040.318.019	145.557.220.841	-0,0140
	2023	-642.671.658	141.372.543.538	-0,0045
LINK	2019	1.757.585	6.652.974	0,2642
	2020	1.854.902	7.799.803	0,2378
	2021	1.968.956	9.746.894	0,2020
	2022	1.780.043	11.644.794	0,1529
	2023	2.374.838	12.636.281	0,1879
OASA	2019	8.332.363.362	47.359.872.599	0,1759
	2020	-5.912.160	46.840.047.799	-0,0001
	2021	1.283.340.504	47.872.481.866	0,0268
	2022	15.049.527.440	293.778.141.690	0,0512
	2023	-402.942.143.624	760.388.312.170	-0,5299
SUPR	2019	1.876.969	11.164.825	0,1681
	2020	1.502.448	12.044.736	0,1247
	2021	1.567.305	11.635.100	0,1347
	2022	1.608.359	9.601.515	0,1675
	2023	1.639.238	9.885.582	0,1658
TBIG	2019	3.691.417	30.871.710	0,1196
	2020	3.786.457	36.521.303	0,1037
	2021	4.465.282	41.870.435	0,1066
	2022	4.809.339	43.139.968	0,1115
	2023	4.381.589	46.966.466	0,0933

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TLKM	2019	54.949	246.943	0,2225
	2020	65.317	221.208	0,2953
	2021	68.353	277.184	0,2466
	2022	73.354	275.192	0,2666
	2023	60.581	287.042	0,2111
TOWR	2019	3.955.483	27.665.695	0,1430
	2020	5.951.202	34.249.550	0,1738
	2021	6.196.246	65.828.670	0,0941
	2022	8.072.991	65.625.136	0,1230
	2023	8.915.256	68.418.946	0,1303



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Selvi Hariyani, Lahir pada tanggal 08 Agustus 2001 di Kecamatan Rimba Melintang, penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Haramonting Siregar, dan Ibu Nurhamidah Harahap penulis bertempat tinggal di Kec. Rimba Melintang. Desa Rimba Melintang. Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN 016 Simpang Poros, setelah itu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 02 Rimba Melintang. Setelah itu penulis melanjutkan jenjang di SMA Negeri 01 Rimba Melintang. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, mengambil Program Studi Diploma III Akuntansi Lulus tahun 2022 dan melanjutkan Program Studi Sarjana Akuntansi. Pada Tanggal 16 Januari 2025, penulis melaksanakan ujian Munaqasah Program Studi Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau dengan judul Skripsi "Pengaruh Inflasi, Money Supply (M2) Dan Cash Flow Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)" dan dinyatakan lulus dengan berpredikat sangat memuaskan serta menyandang gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).